

Salib yang Teruji  
dan  
Dialami



Adrian Ebens

# Salib yang Teruji dan Dialami

*Pengaruh dan Arti Salib Kristus*

Didedikasikan untuk sahabatku yang terkasih  
Tor dan Azadeh

Dicetak oleh



Agustus 2019

© Adrian Ebens, 2019

adrian@life-matters.org

## KONTEN

1. Bapa Ampunilah Mereka .....	4
2. Salibkan Dia! .....	11
3. Di dalam Penderitaan Mereka Dia Menderita.....	15
4. Tidak Dapatkah Kamu Berjaga Satu Jam Saja? .....	221
5. Korban dan Persembahan tidak Engkau Inginkan .....	25
6. Kita Memiliki Hukum.....	37
7. Sama Seperti Musa Meninggikan Ular di Padang Gurun.....	50
8. Jalan-Mu Ya Allah di dalam Ka'abah .....	56
9. Selah.....	64

# 1. Bapa Ampunilah Mereka.

Gambaran terbesit dalam benakku memicu penyesalan yang dalam.

Images flashed into my mind triggering a deep sense of regret. Daftar panjang kenangan dari interaksi yang mengkhawatirkan dengan mereka yang ada di sekelilingku, menjadi sebuah beban bagi jiwaku. Pencarianku akan kedamaian kini mendalam. Ketika saya merenungkan sejumlah ledakan emosiku akhir-akhir ini, saya merasakan kebencian terhadap diri saya sendiri dan kerinduan untuk menjadi pribadi yang berbeda dari apa yang saya sadari waktu itu. Kata yang membatu di dalam benakku pada saat itu dan merupakan kebutuhanku adalah *pengampunan*.

Pernahkah Anda tiba pada titik tersebut di dalam kehidupan di mana Anda menyadari bahwa Anda tidak menyukai diri Anda, dan setelah mencoba berulang kali untuk mengubah diri Anda, tetap saja Anda kembali pada posisi semula dengan rasa dan beban yang sama? Bagaimana cara melarikan diri dari figur yang Anda lihat dalam diri Anda?

Pengalaman ini membuktikan kebenaran firman Allah di Alkitab.

..."Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. (11) Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. (12) Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Roma 3:10-12 (TB)

Banyak orang yang berusaha untuk meninggalkan kondisi demikian dengan membutakan diri mereka sendiri terhadap cacat tabiat mereka dan berfokus pada kesalahan orang lain. Karena kita semua memiliki cacat tabiat, sangatlah mudah untuk menemukan sesuatu dalam diri orang lain untuk dipersalahkan dalam situasi yang sulit agar kita dapat menemukan diri kita. Berusaha untuk mencari kedamaian bagi jiwa dengan cara ini tentunya akan merusak hubungan yang kita miliki dengan orang lain dan pada akhirnya mengakibatkan kita mengalami duka cita dan kesepian yang lebih dalam.

Satu-satunya jalan menuju kedamaian dan kebebasan adalah dengan menerima resiko dari masalah kita dan memohon pengampunan dari Pencipta kita.

Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: (3) "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (4) Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Matius 5:2-4 (TB)

Dalam kondisi demikianlah saya menemukan diri saya sendiri. Saya berduka akan keegoisanku dan kepedihan yang menyiksa orang lain dari kebutuhanku akan perhatian.

Saya dibesarkan di rumah tangga Kristen dan saya telah diajarkan tentang Kasih Allah yang di manifestasikan dalam Yesus Kristus. Sebagai seorang anak, saya sering mendengar ayat ini:

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Matius 11:28 (TB)

Saya dikuatkan oleh pemahaman bahwa saya dapat datang kepada Yesus untuk menemukan perhentian dan kelegaan dari bebanku. Saya mulai merenungkan kehidupan Kristus dan secara khusus babak terakhir yang berkaitan dengan kematian-Nya. Kisah tentang Salib memiliki kuasa yang dahsyat bagi jiwa yang hancur yang telah tiba pada akhir kemampuannya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Salib telah mengubah jutaan hidup, memberinya kedamaian dan pengharapan. Namun kisah itu mengandung sebuah paradoks. Bagaimana mungkin sebuah cerita penghianatan, penyiksaan dan penyembelihan seorang pria yang tidak berdosa 2000 tahun lalu membawa kedamaian bagi jiwaku? Bagaimana ini bisa masuk akal dengan saya sekarang ini?

Awalnya, kisah ini sepertinya konter-intuitif atau tidak masuk akal. Bukankah itu akan lebih masuk akal jika kita memasuki sebuah ruangan yang tenang dipenuhi dengan dupa yang semerbak dan musik yang damai dikelilingi oleh keindahan alam untuk membawa kedamaian? Karena kisah

penyaliban hidup di dalam jiwa, Kita mendengar teriakan tentara, ledakan dari cemeti pada punggung Kristus, gebukan kayu salib yang menyakitkan jatuh ke tanah ketika Kristus letih di bawah bebannya. Kita mendengar hinaan dari kerumunan dan air muka para saksi yang gembira karena pemandangan yang brutal.

Apa rahasia dari misteri ini? Bagaimana bisa kisah ini memberiku kedamaian? Bagaimana bisa terdapat ketenangan berasal dari penyembelihan?

Ada keinginan yang kuat untuk menghentikan penglihatan seseorang dari pemandangan ini namun terdapat daya tarik yang membuat Anda untuk memandangi pertunjukan dari drama ini. Bisa saja kebrutalannya yang aneh tapi familiar dan mengerikan pada saat yang sama. Ketika kita tiba pada sebuah tempat tengkorak – Golgota. Kristus dengan rendah hati meletakkan alat penyiksaan; darah telah mengucur deras dari wajah-Nya akibat dari mahkota hinaan yang terbuat dari duri yang telah dihantamkam pada kepala-Nya oleh kerumunan. Pria ini begitu menderita dengan berjuang menahan beban yang luar biasa, berusaha untuk menghentikannya. Punggung Sang Juruselamat tak dapat dikenali akibat cambukan sesaat yang lalu. Namun apa yang telah dilakukan Orang ini sehingga Dia patut menerima perlakuan ini?

Bacaan singkat dari kisah Injil menyingkapkan sebuah kehidupan yang penuh dengan belas kasih, kebaikan dan lukisan terindah dari tangan Ayah-Nya di surga yang penuh kasih dan kebaikan. Bagaimana bisa Orang ini harus menghadapi perlakuan biadab demikian?

Suara baja yang renggang menyita perhatian kita ketika duri-duri menghantam tangan lembut yang telah memberkati banyak orang. Kaki yang tak ternilai yang melalui jalanan berdebu Israel kini dipaku dan diikat dengan kencang di kayu salib. Salib itu kemudian di angkat dan didorong dengan kasar ke tempat di mana seluruh dunia dapat menemukannya, karena peristiwa ini tercatat di dalam Alkitab akan dikisahkan dan dibacakan oleh jutaan manusia dari titik itu.

Ketika saya memikirkan peristiwa Salib dalam pencarian demi kelegaan bagi rasa berdosa, hatiku bersimpati kepada Orang tak berdosa ini yang juga adalah Anak Allah. Pikiranku mengikut jejaknya dari Getsemani ke Kalvari. Saya memikirkan kalimat Pilatus, gubernur Roma:

"Lihatlah Manusia itu!" Yohanes 19:5 (TB)

Saya menatapnya-Nya jatuh di taman meneteskan keringat darah di dalam penderitaan yang berat. Saya melihat ketika para murid-Nya melarikan diri dan meninggalkan Dia demi belas kasih dari kerumunan orang. Saya takjub dalam keheranan bagaimana kerumunan tersebut memilih Barabas dan ingin menyalibkan Anak Allah. Mengapa mereka melakukan hal ini? Kejahatan apa yang Ia telah lakukan sehingga Dia layak mengalami semua ini? Saya melihat-Nya di hina, dipukuli dan dianiaya:

Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. (29) Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!" (30) Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. (31) Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. Matius 27:28-31 (TB).

Pencobaan untuk menyalahkan kekejaman para pelakon dalam drama ini sangatlah kuat, tetapi kemudian saya memikirkan perlakuan kejam saya kepada orang lain dan menyadari dosa saya sama saja dengan mereka. Firman Kristus datang dalam benakku:

... sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Matius 25:40 (TB)

Tidakkah saya menertawai dan menghina orang lain? Tidakkah saya menonton filem yang menayangkan brutalitas dan bersuka cita ketika mereka yang jahat menemui ajalnya? Tidakkah kata-kata kutuk keluar dari

bibir saya terhadap mereka yang telah melakukan kesalahan kepadaku? Nuansa penghakiman meningkat ketika saya membaca. Saat merenungkan dua pria yang berdampingan mati dengan Yesus, saya mengenali ucapan yang pria itu katakan:

“Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.”Lukas 23:41 (TB).

Penghakiman yang saya timpakan di atas orang lain yang telah merintanginya saya dan sebelumnya membuat saya tidak nyaman kini tiba di rumah dengan kuasa ketika melihat Kristus di Salib. Saya merasakan pengaruh kalimat tersebut:

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:2 (TB).

Dalam waktu yang panjang, saya tertikam oleh pemandangan saya ke Salib. Meskipun secara literal dua ribu tahun dari peristiwa ini, saya merasakan diri saya berada di sana ketika menyaksikannya melalui drama. Duniaku berubah menjadi gerakan lambat dan keributan serta kekacauan di sekeliling Salib berubah menjadi tenang ketika memandang Anak Allah dan mempelajari Dia yang berwajah tampan yang dari bibir-Nya keluar firman

... "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Luke 23:34 (TB).

Ketika makna dari firman tersebut menembus jiwaku, secercah harapan berkobar dalam jiwaku. Pengampunan yang telah lama kurindukan dan kuharapkan untuk menghadirkan dirinya di hadapanku dengan penuh kuasa. Saat saya berlutut di hadapan Penciptaku dengan pipi berlinangan air mata, saya melihat wajah penuh kasih dan hatiku hancur luluh. Di wajah-Nya tidak terdapat satupun ancaman akan penghukuman. Saya memiliki indra yang kuat dari kenyataan bahwa kehidupanku yang berdosa merupakan bagian dari alasan Dia menderita di kayu Salib dan tidak ada lagi penghukuman dari-Nya – hanyalah kasih dan pengampunan.

Dia tidak mempersalahkan penderitaan yang saya akibatkan bagi-Nya. Ia mengampuniku dengan dengan limpah. Yang menjadi pertanyaan adalah akankah saya menerimanya? Akankah saya percaya bahwa saya diampuni? Pada kasus saya, saya menerimanya dengan kedua tanganku dan mengklaim warisan hidup kekal. Saya memberitahukan kepada Yesus bahwa saya menyesal akan apa yang telah saya lakukan dan saya memintanya untuk menjadi Tuhan atas kehidupanku. Secara instan, kedamaian ini kuterima, sangat menyembuhkan, begitu menenangkan, begitu membebaskan. Beban dosa yang menghancurkanku telah lenyap dan saya merasakan sukacita dalam jiwaku yang tidak dapat digambarkan tetapi hanya dialami oleh mereka yang memeluknya.

Seperti mata air kehidupan, air mataku tercurah dalam rasa syukur. Perhentian yang selama ini kucari telah menjadi milikku. Rasa syukur agung yang saya rasakan dengan bahagia kuserahkan kepada Kepemilikan Juruselamatku.

Demikianlah berkat dan keindahan menemukan Salib. Menimbulkan banyak pertanyaan. Bagaimana bisa sesuatu yang indah muncul dari sesuatu yang sangat mengerikan? Bagaimana peristiwa ini terjadi dua ribu tahun yang lalu seperti terjadi pada hari ini?

Apakah elemen utama yang membawa hal ini dan mengapa Anda harus peduli dengan pertanyaan tentang Salib dan pengalaman Anda secara pribadi dengannya? Marilah kita melihat dan menguji Salib itu.

## 2. Salibkan Dia!

"Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. (19) Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan." Matius 20:18-19 (TB)

Mengapa para pemimpin Israel sangat membenci Yesus. Mengapa mereka sangat ingin untuk membinasakan-Nya? Bagaimana bisa seorang pria yang membawa begitu banyak sukacita dan kebahagiaan ke dalam dunia diancam demikian?

Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. (10) Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. (11) Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Yoh.1:9-11(TB)

Para pemimpin ini mewakili segenap ras manusia dalam kondisinya yang alami dan sikap mereka terhadap Anak Allah yang diurapai oleh Allah.

Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampa dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya. (3) **Ia dihina dan dihindari orang**, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap **dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan**. Yesaya 53:2-3 (TB)

Kisah Penyaliban merupakan momen yang paling jelas dalam sejarah hidup manusia yang menyingkap sikap kolektif kita terhadap Anak Allah dalam warisan kecenderungan dari Adam. Kisah ini membuktikan pernyataan Paulus ketika dia berkata:

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.. Roma 8:7 (TB)

Dari manakah kejahatan ini berasal? Pada mulanya Allah memerintahkan Adam dan Hawa dengan kasih bahwa terdapat sebuah pohon di tengah taman agar mereka tidak memakan buahnya. Memakan buah dari pohon ini akan menuntun kepada kematian dan mereka akan binasa. Pohon itu ditempatkan di dalam taman untuk memberikan kepada Adam dan Hawa kesempatan untuk memilih menyembah Pencipta mereka. Tanpa prinsip ini di dalam taman, mereka tidak akan sanggup untuk mempraktekkan pilihan mereka. Namun dengan memilih menentang Allah, akibatnya adalah terputusnya mereka sumber kehidupan.

Bagaimana seharusnya firman Allah dapat dipahami? Apakah firman itu diberikan dalam kasih yang tak berkesudahan demi kebahagiaan Adam dan Hawa? Setan mengambil kesempatannya untuk menghantam melalui media si ular yang mampu untuk menganjurkan motif yang berbeda kepada Hawa sebagaimana Allah mengatakannya:

tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati."(4) Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, (5) tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Kejadian 3:4-5 (TB)

Setan menuduh Allah bahwa egois dan berusaha untuk mencegah Adam dan Hawa mencapai potensi mereka sepenuhnya. Menempatkan motif pada firman Allah merubah arti firman itu sepenuhnya dari apa yang Allah katakan jika mereka harus makan buah itu. Setan menyatakan penipuannya dengan membalikkan fakta yang logis. "Sekali-kali kamu tidak akan mati". Ini menganjurkan bahwa Allah memastikan kematian mereka karena Dia kelihatannya memiliki motif pribadi dengan membatasi potensi penuh mereka. Ini berarti bahwa Adam dan Hawa memahami bahwa mereka *harus mati* dari pada *akan mati*. Dengan kata lain, mereka memahami bahwa Allah akan membunuh mereka dibandingkan Allah mengijinkan mereka menghancurkan diri mereka sendiri dalam keberdosaan. Perbedaanannya sangat mencolok.

Adam mengambil dan memakan buahnya di bawah pengaruh bahwa Allah akan membunuh istrinya oleh karena pelanggarannya. Di bawah pemahaman yang salah bahwa Allah adalah seorang tirani, Adam menetapkannya dalam roh kebencian dan pemberontakan untuk melawan Allah dan berdiri dengan Hawa apapun yang akan terjadi kepadanya. Pada saat yang sama, dia juga takjub jika pernyataan si ular ternyata benar dan dia memberanikan diri untuk mengambil buah itu dan bergabung dengan si ular dalam pemberontakan terhadap Allah.

Di sini kita menemukan sumber dari kebencian manusia terhadap Allah. Mereka memiliki pemahaman yang salah akan karakter-Nya dan bertindak di atas kekeliruan itu. Meyakini bahwa Allah akan melindungi kepemilikannya dengan kematian, Adam mewujudkan tabiat ini ketika ia takut akan nyawanya di bawah ketidakpastian.

Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." (11) Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" (12) Manusia itu menjawab: **"Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.** Kejadian 3: 10-12 (TB)

Adam ketakutan karena ia berada di bawah pemahaman yang salah bahwa Allah datang untuk membunuhnya. Ketika ia ditanya jikalau telah memakan buah dari pohon yang telah diperintahkan untuk tidak dimakan, ia malah menyalahkan istrinya dan Allah. Intinya, Adam mengatakan "jika seseorang harus mati, istrikulah yang patut mati dan Engkau juga karena telah menciptakannya."

Semua ini berpangkal dari pemahaman yang keliru bahwa Allah akan membunuh untuk melindungi milik-Nya. Ketika Adam berpikir bahwa tidak ada jalan selain mengambil nyawa seseorang, ia menghakimi istrinya dan Allah agar mati untuk melindungi posisinya.

Kita menyimak dengan seksama bahwa hanyalah Anak Allah satu-satunya mediator antara Allah dan manusia sesudah kejatuhan, 1 Tim. 2:5. Demikianlah vonis mati Adam bagi Anak Allah karena menciptakan seorang wanita yang mencobai dia hingga melanggar hukum Allah. Dalam kalimat “perempuan yang Kau tempatkan di sisiku” mengandung benih teriakan “Salibkan Dia” yang meletus 4000 tahun kemudian.

Benih ini tertanam begitu dalam di hati Adam dan kenyataan ini tersembunyi bahkan bagi dirinya sendiri. Jika Anak Allah telah berkonforntasi dengan Adam dengan sangsi bahwa Adam berencana membunuh Kristus, dia akan menjawab sebagaimana keturunannya menjawab.

Mengapa kamu berusaha membunuh Aku? "Orang banyak itu menjawab: "Engkau kerasukan setan; siapakah yang berusaha membunuh Engkau?" Yoh. 7:19, 20. (TB)

Adam telah menyangkal sangsi dari Anak Allah sepenuhnya sebagai sebuah reaksi yang berlebihan dari perkara yang hanya sepele. Satu-satunya cara benih kematian ini dapat dihilangkan agar tidak terwujud adalah dengan pertobatan Adam dari kejahatannya terhadap Anak Allah.

Benih ini diwarisi oleh setiap pria dan wanita. Secara halus dan perlahan kita memiliki pemberontakan alamiah ini kepada Allah dan memiliki keinginan untuk melukai Anak Allah. Karenanya Dia di hina dan ditolak oleh semua orang tidak hanya oleh pria yang secara fisik menyalibkan Dia dua ribu tahun lalu.

Implikasi dari semua ini menjangkau lebih jauh, karena prinsip Salib tidak terbatas hanya pada satu hari dalam sejarah manusia namun lebih menyebar ke dalam keseharian sejarah manusia.

### 3. Dalam Segala Penyiksaan Mereka, Dia Tersiksa.

Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis **sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih.**

Wahyu 13:8 (TB)

Ketika Yesus berbicara mengenai Salib, Ia membahasnya dalam pengertian yang lebih luas daripada yang dapat dipahami oleh banyak orang.

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Matius 16:24 (TB)

Prinsip dari Salib adalah penyangkalan diri. Yesus mendemonstrasikan ini di dalam peristiwa menuju penyaliban-Nya. Dia tidak membela diri-Nya melawan cemoohan dan pukulan yang Ia terima. Dia memikulnya dengan sabar mengakibatkan penderitaan yang sangat dalam. Semua kuasa dari alam semesta di bawah perintah-Nya. Secara instan, Dia sanggup mengakhiri penderitaannya namun Dia berserah agar memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin bagi para penganiannya-Nya untuk merubah pikiran mereka tentang Dia. Kristus berharap mereka akan bertobat dari perbuatan mereka sebelum mereka menghancurkan diri mereka sendiri dalam kehancuran Yerusalem empat puluh tahun kemudian.

Kenyataannya adalah bahwa semuanya terikat di alam semesta oleh Anak Allah.

Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala **sesuatu ada di dalam Dia.** Kolose 1:17 (TB)

Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, Ibrani 1:3 (TB)

Sebagai sosok yang menciptakan kita, Kristus adalah orang tua yang lemah lembut yang dirindukan oleh setiap pria, wanita dan anak-anak.

Dia menginginkan setiap anak-Nya agar bertumbuh dalam lingkungan yang bahagia, sehat, dan damai. Kerinduannya adalah sebuah ekspresi dari Ayah-Nya yang adalah sumber segala sesuatu. Ini berarti ketika salah satu dari anak-anak-Nya menderita kepedihan, Kristus turut menderita kepedihan. Hatinya terluka oleh semua penderitaan kemanusiaan. Nabi Yesaya mengatakan demikian:

dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Isaiah 63:9 (TB)

Setiap hal yang Israel derita sebagai sebuah bangsa dan sebagai individual, Kristus menjalaninya dengan mereka. Namun Kristus menderita tidak hanya bagi bangsa Israel tetapi bagi semua orang yang hidup di atas dunia.

Bagi mereka yang memiliki anak-anak, bagaimana perasaan Anda jika anak Anda menderita kepedihan yang dalam? Itu menusuk hati dan menyebabkan penderitaan dan duka. Bagaimana jika seorang dari anak-anak Anda melukai salah satu dari anak Anda? Ini menyebabkan duka lebih besar. Anda menderita dikarenakan anak Anda terluka dan merasakan kekecewaan oleh karena seseorang melukainya.

Bagaimana perasaan seorang orang tua ketika seseorang dari luar keluarga melukai anak mereka? Perasaan alami dari banyak orang tua adalah memberikan hukuman bagi orang tersebut. Bagaimana perasaan Yesus ketika salah satu anak-Nya di perkosa? Ini menyebabkan Dia lebih berduka dari pada yang orang tua rasakan atas anak mereka. Respon manusia berkaitan dengan kriminal adalah untuk menimpakan hukuman bagi mereka. Bagi Kristus, kriminal adalah anak-Nya juga. Dia terluka oleh kejahatan namun bila Ia menarik perlindungan-Nya dari mereka, mereka akan mati dan Dia tidak menginginkan seorang pun mati. Jadi Kristus

dengan diam- diam menderita ketika pria, wanita dan anak-anak terluka, di eksploitasi dan membunuh satu dengan yang lain.

Setiap kali kita melakukan dosa, kita menolak dorongan Roh Kudus kepada jiwa kita dan setiap kali kita melakukan dosa kita menikam Kristus.

namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.  
Ibrani 6:6 (TB)

Setiap kali seseorang menampar pasangannya, Kristus merasakannya. Setiap kali seorang anak tergoncang di sudut ruangan saat ayahnya menghantam ibunya, Kristus merasakan semuanya. Namun Dia tidak dapat memaksa seorangpun untuk berhenti melakukan semua ini karena menggunakan paksaan, tidaklah merubah tabiat dari mereka yang melakukan kejahatan namun itu tentunya akan merubah tabiat Allah bila la menggunakan pemaksaan. Akan tetapi Alkitab berkata Allah tidak berubah (Maleaki 3:6). Pikirkan juga bila seseorang merasa bahwa Allah memaksa mereka, hal itu akan menjadikan mereka lebih gigih menolak dan melakukan kejahatan.

Ketika kita memahami derita yang Kristus alami yang disebabkan oleh manusia kepada orang lain, kita memahami Salib lebih jelas sehingga tidak mungkin lagi untuk hidup seperti kita hidup sebelum menyadari hal ini. Pertimbangkan statistik berikut dari *worldometer.info*<sup>1</sup>.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia; WHO (World Health Organisation) setiap tahun, terjadi  $\pm$  40-50 juta aborsi. Ini berarti  $\pm$  125,000 aborsi terjadi setiap hari.<sup>1</sup> Dapatkah kita membayangkan derita yang Kristus alami karena 125 000 anak-Nya mati dengan cara ini setiap hari? Bagaimana perasaan seorang ibu ketika berusaha menghadapi istilah aborsi? Tidak ada pikiran

---

<sup>1</sup> [worldometers.info/abortions/](http://worldometers.info/abortions/)

manusia yang dapat memahami derita yang dirasakan berkaitan dengan statistik ini.

Kini diperkirakan  $\pm$  3000 orang mati pada kecelakaan mobil dan  $\pm$  2800 orang mengakhiri hidupnya. Berapa banyak penderitaan terkait statistik ini tidak hanya bagi mereka yang meninggal namun mereka yang ditinggalkan? Berapa banyak wanita dan anak-anak saat ini yang dilecehkan secara seksual oleh pria? Statistik mengindikasikan bahwa hamper 25 juta orang diperjualbelikan sebagai budan dan hampir separuh dari mereka dilecehkan secara seksual.<sup>2</sup> 71 % dari 25 juta korban adalah wanita dewasa dan para gadis.

Hari ini, 137 wanita di seluruh dunia kehilangan nyawa ditangan pasangan mereka ataupun mantan pasangan mereka.<sup>3</sup> Penderitaan yang Kristus alami pada statistik-statistik ini tidaklah terukur. Ini hanyalah sebagian kecil dari statistik yang mencerminkan penderitaan manusia di seluruh dunia.

Setiap hari, Kristus dipaksa untuk menahan kekerasan dan cinta diri dari pria dan wanita. Seseorang mungkin bertanya mengapa Kristus tidak menyelamatkan diri-Nya dan turun dari Salib penyangkalan diri? Setiap hari adalah kehidupan neraka bagin-Nya dan para malaikat-Nya yang diutus untuk melindungi kita dan menyaksikan pembantaian ini. Pernahkah Anda berandai-andai seandainya Anda adalah seorang malaikat? Pikirkan dengan seksama bagaimana penderitaan yang mereka harus tanggung memelihara para pria dan wanita yang berdosa di dunia ini. Relakah anda melakukan pekerjaan ini? Terpaksa menyaksikan seorang anak yang dianiaya karena tidak seoangpun meminta pertolongan kepada Yesus untuk menolong mereka ataukah mereka menutup pikiran mereka jauh-jauh dari terang yang dikirimkan kepada mereka. Bagaimana perasaan duka dan ketidakberdayaan malaikat menyaksikan adegan ini?

---

<sup>2</sup> <https://www.bustle.com/p/13-sex-trafficking-statistics-that-put-the-worldwide-problem-into-perspective-9930150>

<sup>3</sup> BBC.com The Women killed in one day around the world. 28<sup>th</sup> Nov 2018

Pikirkan kesulitan dari orang tua yang putrinya adalah pecandu narkotik yang bersuamikan pria abusive. Bagaimana menghentikannya? Apakah Anda memaksa putri Anda untuk berubah? Dapatkah jentikan jari Anda melenyapkan kepedihan itu? Bagaimana bila putri Anda menolak untuk ditolong, dapatkah Anda mengubahnya? Tanpa persetujuan mereka, tidak banyak yang dapat Anda lakukan kecuali melalui semua itu bersama dengan mereka dan mengatakan kepada mereka bahwa Anda mengasihi mereka dan Anda melakukan sebaik yang Anda bisa untuk menghibur mereka ketika melalui lembah kelam kehidupan. Memaksa mereka untuk berubah hanya menuntun mereka lebih jauh ke dalam masalah mereka.

Bapa dan Juruselamat kita berada pada situasi yang sama, meskipun Ia memiliki sumber daya yang tak terbatas, Dia tidak dapat memaksakan kehendak kepada anak-anak-Nya dan Dia tidak dapat merubah kita kecuali kita memohon pertolongannya dan mendengar tuntunan-Nya dan mengikutinya.

Bagi pikiran manusia, Salib ini sepertinya tidaklah mungkin untuk dipercaya karena sangatlah berbeda dari jalan pikiran kita. Tidak ada pembelaan diri, penjagaan diri dan kepentingan diri. Itu merupakan penyerahan diri sepenuhnya bagi pelayanan, kenyamanan dan pertolongan bagi putra-putri Anda yang tidak menginginkan Anda.

Banyak orang yang marah kepada Allah karena sepertinya tidak peduli akan penderitaan mereka. Ketika manusia menolak untuk mengakui-Nya atau memelihara hukum-hukum-Nya, mungkinkah Ia mencegah Setan menyerang mereka ketika mereka memberikan ijin untuk menghancurkan kehidupan mereka melalui penolakan untuk berjalan di jalan Tuhan?

Bagi kita yang percaya kepada Allah dan berusaha untuk mengikuti jalan-Nya, dapatkah Anda melihat bahwa Salib bukanlah peristiwa sehari akan tetapi sebuah pengalaman yang melingkupi seluruh sejarah manusia? Apakah benar bahwa Kristus mati sekali dalam daging namun peristiwa ini adalah kunci untuk membuka kebenaran bahwa Kristus tertikam setiap hari oleh pikiran, kata-kata dan tindakan manusia? Pikirkan ayat Alkitab berikut:

namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Galatia 2:20 (TB)

Mengapa Paulus berkata aku disalibkan *bersama* Kristus, mengapa dia tidak mengatakan aku disalibkan *seperti* Kristus? Jika ia berkata aku disalibkan *dengan* Kristus maka tidakkah ini menganindikasikan bahwa Kristus tetap disalibkan melalui keberdosaan manusia hingga kini?

kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. (10) Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. 2 Korintus 4:9-10 (TB)

Mengapa Paulus berkata membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami? Itu tertulis dalam tata bahasa bentuk kini (*present tense*) bukan bentuk lampau (*past tense*). Tidakkah ini mencerminkan bahwa penganiayaan dan penderitaan dari mereka yang mengikut Kristus, Kristuslah yang menderita dengan mereka dan tersentuh oleh duka dan kepedihan mereka?

Lalu apa respon manusia terhadap Salib ini? Tidakkah mungkin untuk hidup bagi diri sendiri bila Anda berpikir mengenai penderitaan-Nya setiap hari. Dapatkah Anda hidup untuk menyenangkan diri Anda sendiri bila mengetahui bahwa Kristus sepenuhnya menderita setiap hari?

Suatu hari, ketika saya sedang merenungkan subjek ini dan sangat takjub oleh penderitaan-Nya, saya bertanya kepada-Nya melalui doa “bagaimana saya dapat menjadi berkat dan menolong-Mu untuk meringankan beban ini?” Jawabannya adalah “Dapatkah engkau berjaga denganku satu jam saja?” Pembaca yang terkasih, saya mengundang Anda untuk merenungkan penderitaan Juruselamat kita. Apakah perkara dari kehidupan ini yang Anda usahakan untuk dinikmati yang Anda ketahui membuat Anda menjauhkan diri dari berjalan lebih dekat dengan Juruselamat Anda sebanding dengan penderitaan yang dirasakan oleh Juruselamat?

Karena setiap detik dunia ini melanjutkan kondisi Kristus terkini menahan sengsara yang tak terungkap? Setiap nafas yang and hirup memiliki sangatlah berharga karena bernilai penderitaan Anak Allah. Ia yang begitu murah hati tidak akan menuntut manusia untuk berubah namun Dia menunggu dengan kerinduan bagi kita untuk datang kepada-Nya agar kita mendapatkan kelegaan.

Allah tidak menuntut kita untuk bertanggung jawab atas semua penderitaan yang ada di atas dunia ini dan kita tidak dapat merubah seluruh dunia bagi-Nya, akan tetapi ketika kita merenungkan penyangkalan diri Kristus setiap hari dan kepedihan-Nya, kita dapat diubahkan menjadi lebih sabar terhadap orang lain dan memikul kesalahan dan kelemahan mereka tanpa mengeluh dan iritasi.

Masa kekekalan yang tidak berkesudahan tidak akan pernah mengisahkan panjang dan lebarnya penderitaan Salib selama enam ribu tahun yang lalu. Penyangkalan diri menunjukkan kecintaan diri kita sepenuhnya. Memikirkan Salib dengan cara ini mengakibatkan kita entah berubah lemah lembut dan rendah hati atau mengeraskannya untuk menolak dan berjuang menentang wahyu kasih Allah yang begitu dalam.

Akankah Anda mengizinkan diri Anda dibawa kepada kasih Allah yang dimanifestasikan dalam Salib dan merenungkan bahwa Kristus telah disembelih dalam Roh-Nya sejak dasar dunia diletakkan hingga hari ini? Jika itu bukan penyingkapan Salib secara fisik, kita tidak akan mengetahui perasaan alamiah kita terhadap Kristus. Melalui kematian-Nya dua ribu tahun lalu, bibit kebencian dalam Adam sepenuhnya diwujudkan dan kemanusiaan menyaksikan hasil penuh dari apa yang telah ditabur pada hati Adam yang tidak berkembang dan tidak terpahami.

Hari ini, apakah kita menyadarinya dan bagaimana seharusnya kita merespon Salib itu?

## 4. Tidak Dapatkah Kamu Berjaga Satu Jam Saja?

Kisah Salib Kristus sangatlah kontroversial bagi siapapun yang tetap memelihara perasaan dalam kemanusiaan mereka. Bagi jiwa yang malang yang pekerjaannya membunuh hewan dan manusia, sensitifitas demikian sangatlah tumpul sampai taraf yang sangat berbahaya.

Ketika para murid menyaksikan Mesias mereka berdiri di hadapan orang banyak dan berfirman dengan penuh kuasa dan meyakinkan kerajaan Allah, mereka merasa bangga dapat berhubungan dengan-Nya. Kisahnya berubah ketika Ia memikul salib-Nya di jalan menuju Kalvari. Penghinaan dan kematian di Salib merupakan hal yang tidak disukai oleh manusia untuk berhubungan. Ini di manifestasikan dalam kehidupan Petrus sebagai berikut:

Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. (22) **Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."** Matius 16:21-22. (TB)

Petrus tidak menginginkan pembicaraan Yesus Kristus mengenai proses Salib yang akan dilalui-Nya sendiri. Ketika Yesus sedang di cambuk dan dipukuli, Petrus dikenali sebagai salah seorang pengikut-Nya namun dia menyangkalnya.

Ketika ia pergi ke pintu gerbang, seorang hamba lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ: "Orang ini bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu." (72) Dan ia menyangkalnya pula dengan bersumpah: "Aku tidak kenal orang itu." Matius 26:71-72 (TB)

Untuk menerima kenyataan siksaan dan penderitaan Kristus melibatkan penyerahan penuh dari seseorang untuk berjalan dengan-Nya dan bersekutu dalam penderitaan-Nya dan keprihatinan bagi orang lain.

Rasul Paulus menerima kenyataan ini ketika Ia berkata:

Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, (9) dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan. (10) Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya **dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya,** (TB)

Demi memiliki kehidupan yang merdeka dari penderitaan ini Anda harus berpura-pura bahwa itu tidak ada dan jika Anda tidak mampu melakukannya, Anda harus mematakannya. Jika Anda menginginkan sebuah “kehidupan yang menyenangkan” dengan banyak kesenangan, kenikmatan, dan pesta pora, Anda harus melupakan Salib.

Jika Anda menginginkan banyak harta dan kekayaan, Anda harus bekerja untuk melupakan Salib karena Salib menempatkan semua hal ini pada perspektif kehampaan dan keangkuhan.

Yesus mencoba untuk mempersiapkan para pengikut-Nya yang malang untuk pengalaman traumatis melalui perumpamaan sepuluh anak dara.

"Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. (2) Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. (3) Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, (4) sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. (5) **Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur.** Matius 25:1-5 (TB)

Sesaat setelah Yesus dan para pengikut-Nya merayakan Paskah pada Kamis malam kemudian berangkat ke taman Getsemani untuk berdoa. Atmosfir yang berat mengelilingi Kristus. Para pengikut-Nya dapat melihat beban

berat yang dipikul-Nya. Ia membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes dengan-Nya ke sebuah tempat yang sepi untuk berdoa.

Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, (38) lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku." (39) Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." Matius 2:37-39 (TB)

Walaupun para murid dapat melihat Yesus mengalami tekanan yang sangat berat, mereka tertidur dan terlelap. Setelah berdoa dalam siksaan untuk sesaat dan mencari penghiburan dari manusia, Yesus mendatangi para murid-Nya yang tertidur dan membangunkan mereka:

**Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?"** (41) Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah." Matius 26:40, 41 (TB)

Si Petrus yang percaya diri telah dikenali sebelumnya bahwa dia rela untuk mati bagi Yesus di bawa tekanan yang berat, dia tertidur. Mengapa dia melakukan hal ini?

Demi kecenderungannya, manusia menjaga ambisi pribadinya. Agar berhasil, itu harus ditidurkan demi penderitaan Kristus. Jika kita sadar akan penderitaan Kristus dan merasakan apa yang Ia rasakan, kita akan berjaga dengan-Nya dan menyerahkan aspirasi kita dan kerinduan kita akan hal-hal duniawi.

Setiap hari kita diundang untuk merenungkan pengorbanan Yesus untuk menarik kita keluar dari kecenderungan mementingkan diri kita. Di dalam pelayanan pada Perjanjian Lama, terdapat korban pagi dan petang. Korban pagi dilakukan pada sekitar pukul sembilan pagi dan sekitar pukul tiga untuk

korban petang. Waktu-waktu ini memberikan kita kesempatan untuk merefleksikan penderitaan Kristus dan berdoa demi karunia dan keberanian untuk berhenti melukai-Nya dengan perkataan dan perbuatan kita yang menikam-Nya.

Kita akan membahas lebih jauh lagi mengenai pengorbanan sesaat lagi namun kita melihat jikalau para pengikut Kristus bersatu untuk berdoa pada waktu tertentu dalam sehari ketika mulai menyadari arti dari Daniel yaitu korban dan persembahan telah dihentikan.

Pada suatu hari menjelang waktu sembahyang, yaitu pukul tiga petang, naiklah Petrus dan Yohanes ke Bait Allah. Kis. 3:1 (TB)

Jam berdoa adalah waktu sekitar korban petang, namun para rasul hanya pergi ke Bait Allah untuk berdoa dan merefleksikan penderitaan Kristus dan berdoa memohon karunia untuk hidup bagi-Nya.

Jika Anda adalah seorang pengikut Yesus Kristus, saya mengundang Anda untuk berhenti dua kali sehari untuk merenungkan hebatnya penderitaan yang Bapa kita dan Juruselamat kita akan lalui dalam penderitaan anak-anak-Nya di seluruh dunia. Yesus meminta kita hari ini “dapatkah kamu berjaga-jaga satu jam dengan Aku?”

## 5. Korban dan Persembahan Tidak Engkau Inginkan.

Salah satu alasan utama yang sangat menghancurkan hati dari salib yang dihilangkan adalah system tradisi korban pada Perjanjian Lama.

One of the main reasons that the true heart break of the cross is missed is because of the institution of the sacrificial system in the Old Testament.

Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. (4) Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. (5) Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing. (6) Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh **jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnnya pada waktu senja.** (7) Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. Kel. 12:3-7 (TB).

Kaubuatlah bagi-Ku mezbah dari tanah **dan persembahkanlah di atasnya korban bakaranmu dan korban keselamatanmu,** kambing dombamu dan lembu sapimu. Pada setiap tempat yang Kutentukan menjadi tempat peringatan bagi nama-Ku, **Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau.** Kel. 20:24 (TB)

Kesan yang diberikan dari ayat-ayat ini adalah Allah menginginkan umat-Nya untuk membunuh hewan untuk dikorbankan bagi-Nya dan ketika mereka melakukannya, Ia akan memberkati mereka. Ketika Yohanes Pembaptis menghadirkan Mesias bagi dunia, ia memperkenalkan Dia sebagai domba Allah.

Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "**Lihatlah Anak domba Allah,** yang menghapus dosa dunia. Yohanes 1:29 (TB)

Jika Yesus adalah domba Allah yang dikorbankan, maka kesimpulan logis yang banyak orang dapat tarik adalah Allah menginginkan Anak-Nya untuk dikorbankan untuk menebus dosa-dosa kita. Melalui paradigma ini, umat manusia tidak membunuh Anak Allah, melainkan melakukan apa yang Ia kehendaki.

Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. Yesaya 53:10 (TB)

Jika itu menyenangkan Allah, untuk melukai Anak-Nya di Salib untuk dikorbankan maka kesan yang diterima oleh banyak orang adalah bahwa Allah membutuhkan korban untuk melepaskan murka-Nya terhadap dosa-dosa kita. Alasannya adalah keadilan Allah perlu dilaksanakan. Demi menyatakan betapa buruknya dosa-dosa kita, Yesus harus menggantikan kita dalam kematian demi terlaksananya keadilan Bapa. Sebuah lagu populer Kristen menggambarkan ide ini sebagai berikut:

Dalam Kristus sendiri, yang berwujud manusia  
Kepenuhan Allah di dalam Anak terkasih yang tak berdaya  
Karunia kasih dan kebenaran  
Ia datang untuk menyelamatkan, dihina oleh semua orang  
**Hingga di salib itu Yesus mati**  
**Murka Allah terpuaskan**  
Karena setiap dosa telah bertanggung di atas-Nya  
Di dalam kematian-Nya aku hidup, hidup<sup>4</sup>

Ide tentang Salib ini memutar balikkan semua hal secara utuh. Salib menghadirkan Allah sendiri sebagai oknum yang menghendaki kematian dan menyembunyikan dari kita kebenaran akan kecenderungan kita sebagaimana yang telah kita bahas di bagian kedua buku ini.

---

<sup>4</sup> In Christ Alone. By Natalie Grant 2008.

Jika Allah membutuhkan kematian Anak-Nya karena dosa-dosa kita, maka kebencian alamiah kita terhadap-Nya terkubur. Pertama, kita dapat berpikiran secara sederhana bahwa Ia dibunuh oleh orang Yahudi dan Roma. Kedua, dapat dikatakan mereka hanya melakukan apa yang Allah kehendaki agar korban dipenuhi. Inilah garis pemikiran yang menghasilkan ide seperti berikut:

Menurut para ahli yang telah merestorasi, menerjemahkan dan mengesahkan manuskrip yang disebut injil yang hilang dari Yudas Iskariot menyatakan bahwa **Yesus meminta sahabat dekatnya Yudas agar menjualnya kepada orang Romawi karena Ia ingin meninggalkan penjara dari dari tubuh duniawi-Nya**. Manuscript tersebut berjumlah 26 halaman—13 lembar daun papyrus dengan tulisan timbal balik—yang menggambarkan Yudas sebagai seorang pahlawan Kristen, bukan seorang penjahat.

Keberadaan dokumen dipublikasi kemarin di Washington pada sebuah konferensi pers yang diadakan oleh National Geographic Society, yang merupakan bagian dari sebuah usaha internasional untuk menyelamatkan satu-satunya kopian yang bertahan. Dokumen itu telah mengalami kerusakan yang parah dalam perjalanan yang luar biasa dari peti marmer di sebuah makam Mesir ke brankas di Hicksville, New York.

**"Injil Yudas merubah tindakan penghianatan Yudas menjadi tindakan penurutan,"** kata Craig Evans, professor dari study Perjanjian Baru di Acadia Divinity College di Wolfville, N.S., yang membantu penerjemahan dokumen.<sup>5</sup>

Bagi kita yang percaya pada Alkitab sebagai Firman Allah, ide tersebut sangatlah jauh dari kebenaran. Namun pertanyaan tetap ada, apakah Allah memerlukan pengorbanan-pengorbanan ini? Apakah keadilan-Nya menuntut ini?

---

<sup>5</sup> Anne McIlroy, Was Judas a true Christian hero? The Globe and Mail April 7, 2006

**Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian**, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan. Psalm 40:7 (TB)

Alkitab dengan gamblang menyatakan bahwa Allah tidak menghendaki korban dan tidak *menuntut* korban bakaran, serta korban penghapus dosa. Untuk hal ini kita baca lebih jauh lagi:

Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; (23) hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia. Yeremia 7:22-23 (TB)

Bagaimana Allah bisa mengatakan bahwa Ia tidak memerintahkan bani Israel tentang persembahan ukupan dan korban jika itu ternyata Ia memerintahkannya untuk mempersembahkan Paskah dan mendirikan sistem korban? Apakah Alkitab berkontradiksi dengan dirinya sendiri?

"Besok kira-kira waktu ini Aku akan menyuruh kepadamu seorang laki-laki dari tanah Benyamin; engkau akan mengurapi dia menjadi raja atas umat-Ku Israel dan ia akan menyelamatkan umat-Ku dari tangan orang Filistin. Sebab Aku telah memperhatikan sengsara umat-Ku itu, karena teriakannya telah sampai kepada-Ku." (17) **Ketika Samuel melihat Saul, maka berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Inilah orang yang Kusebutkan kepadamu itu; orang ini akan memegang tampuk pemerintahan atas umat-Ku."** 1 Samuel 9:16-17 (TB)

Pada kisah ini, Allah memerintahkan nabi-Nya Samuel untuk mengurapi seorang pria untuk menjadi raja atas Israel. Pada konteks selanjutnya jelas bahwa Allahlah yang memerintahkan hal ini. Konteks yang lebih luas adalah Israel menginginkan seorang raja dan Allah mengabulkan permintaan mereka.

Waktu mereka berkata: "Berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami," perkataan itu mengesalkan Samuel, maka

berdoalah Samuel kepada TUHAN. (7) TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka. (8) Tepat seperti yang dilakukan mereka kepada-Ku sejak hari Aku menuntun mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, yakni meninggalkan Daku dan beribadah kepada allah lain, demikianlah juga dilakukan mereka kepadamu. 1 Samuel 8:6-8 (TB)

Alkitab mengkonfirmasi bahwa Allah tidak ingin memberikan seorang raja bagi Israel namun Ia mengizinkan mereka memilikinya.

Aku membinasakan engkau, hai Israel, siapakah yang dapat menolong engkau? (10) Di mana gerangan rajamu, supaya diselamatkannya engkau, dan semua pemukamu, supaya diberinya engkau keadilan, hai, engkau yang berkata: "Berilah kepadaku seorang raja dan pemuka-pemuka!" (11) Aku memberikan engkau seorang raja dalam murka-Ku dan mengambilnya dalam gemas-Ku. Hosea 13:9-11(TB)

Apakah arti Allah memberikan seorang raja bagi Israel dalam kegemasannya? Murka Allah adalah membiarkan manusia melakukan kejahatan yang diinginkannya.<sup>6</sup> Jadi Alkitab menunjukkan beberapa tempat di mana Allah mengabdikan apa yang manusia inginkan. Pikirkan contoh lain berikut:

TUHAN berfirman kepada Musa: (2) "Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel; dari setiap suku nenek moyang mereka haruslah kausuruh seorang, semuanya pemimpin-pemimpin di antara mereka." Numbers 13:1-2 (TB)

Membaca ayat ini dalam konteks langsung menyatakan bahwa Allah menghendaki Israel untuk mengintai tanah Kanaan. Namun bila kita membaca pada konteks yang lebih luas, kita akan melihat sesuatu yang berbeda.

---

<sup>6</sup> For an expanded study on this see chapter 13 of the book *Acts of our Gentle God* available at [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

**Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan tentang kota-kota yang akan kita datangi. Ulangan 1:22 (TB)**

Bangsa Israellah yang menginginkan untuk mengintai tanah itu dan Allah mengarahkan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Mengapa Allah melakukan hal ini?

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, Roma 5:20 (TB)

Ketika seseorang berdosa dalam hati mereka, pekerjaan Allah yang pertama adalah menunjukkan dosa mereka. Hati manusia memiliki kapasitas untuk menipu diri sendiri dan membutakan keberdosaannya. Ketika kita berada di luar dari kehendak Allah, Ia akan memenuhi hal yang kita inginkan agar itu bertumbuh dan kita dapat melihat alasannya mengapa hal itu berdosa. Namun Allah tidak melakukan hal ini tanpa memberi kesempatan bagi seseorang agar menyadari bahwa itu salah. Pemenuhan tersebut diinterpretasi oleh manusia bahwa Allah menghendaknya karena mereka dibutakan oleh dosa mereka sendiri. Mereka memilih percaya akan hal ini karena membuat mereka seperti Allah dan membenarkan dosa mereka.

Dalam bab dua, kita menemukan letak benih kematian di dalam hati Adam. Ia menuduh bahwa Anak Allah-lah yang harus bertanggung jawab akan semua tindakan yang ia percayai layak menerima kematian dan ia takut jikalau Allah akan menimpakan itu di atas dirinya. Agar bebas dari kematian, ia menyalahkan istrinya. Ia rela mati demi menggantikan istrinya. Adam berpikir bahwa keadilan membutuhkan kematian. Ia juga berpikir bahwa kesalahan ini dapat dipindahkan sehingga orang lain dapat membayar hutang yang ia percayai di tuntutan oleh Allah.

Agar Adam dapat melihat apa yang ada di dalam hatinya, Allah membutuhkan system korban. Sistem korban merupakan refleksi dari apa

yang manusia pikirkan bukan dari yang Allah pikirkan. Sistem ini merupakan cerminan pikiran manusia. Pada konteks ini, Anda dapat menyesuaikannya dengan ayat Alkitab berikut mengenai korban:

Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan. 1 Samuel 15:22 (TB)

Allah hanya menghendaki kita untuk percaya dan menuruti-Nya dengan meyakini karunia-Nya. Ia tidaklah menghendaki manusia memberikan korban, namun Ia meminta apa yang ada di dalam hati manusia untuk menunjukkan keberdosannya. Akan tetapi, mengapakah Allah memberi semua instruksi rinci kepada Musa mengenai system korban?

Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." (7) Lalu datanglah Musa dan memanggil para tua-tua bangsa itu dan membawa ke depan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya. (8) **Seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama: "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan."** Lalu Musa pun menyampaikan jawab bangsa itu kepada TUHAN. Keluaran 19:6-8 (TB)

Ketika Allah menghampiri Israel, ia menghendaki mereka semua menjadi imam dan percaya kepada karunia-Nya yang memenuhi semua perjanjian. Meskipun Israel merespon Allah bahwa semua janji-Nya yang diberikan kepada mereka akan mereka lakukan, dalam waktu seminggu, mereka telah melanggar perjanjian mereka dengan menari-nari mengelilingi patung lembu emas. Dalam kemarahan, Musa menghancurkan sepuluh hukum Allah yang Ia bentuk tanpa bantuan tangan manusia dan Allah menulis di atasnya.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pahatlah dua loh batu sama dengan yang mula-mula, maka Aku akan menulis pada loh itu segala firman yang ada pada loh yang mula-mula, yang telah kaupecahkan. Keluaran 34:1(TB)

Dua loh batu yang kedua dibuat oleh tangan manusia dan Allah menulis di atasnya. Itu merepresentasikan perpaduan pekerjaan Allah dan pekerjaan manusia. Manusia telah menolak kasih karunia yang Allah tawarkan untuk memberikan kepada mereka segala sesuatu dengan cuma-cuma.

Mereka ingin melakukannya untuk memperlihatkan kesetiaan dan kebaikan mereka. Karenanya, Allah menentang apa yang ada di dalam hati mereka yang mengakibatkan dosa berakar. Hati mereka penuh dengan korban dan persembahan. Bukankah ini yang mereka lakukan di sekeliling lembu emas? Jadi Allah memerintahkan kepada mereka agar memperlihatkan wujud pikiran mereka yang jahat.

Begitulah Aku juga memberi kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan, yang karenanya mereka tidak dapat hidup. Yehezkiel 20:25 (TB)

Bagaimana mungkin Allah memberikan sesuatu kepada umat-Nya yang olehnya mereka tidak dapat hidup? Ia memberikan apa yang mereka inginkan. Betapa jauhnya pikiran manusia mengembara untuk mencoba dan menyanangkan Allah dengan korban.

Lalu raja bersama-sama seluruh bangsa mempersembahkan korban sembelihan di hadapan TUHAN. (5) **Sebagai korban sembelihan raja Salomo mempersembahkan dua puluh dua ribu ekor lembu sapi dan seratus dua puluh ribu ekor kambing domba.** Demikianlah raja dan seluruh bangsa mentahbiskan rumah Allah. 2 Tawarik 7:4-5 (TB)

Di manakah Allah menuntut semua ini? Alkitab mengatakan bahwa Allah tidaklah mengingingkan kurban dan persembahan. Pada mulanya, Ia memerintahkan kepada Adam sekali setahun untuk mempersembahkan seekor domba untuk menunjukkan kepadanya apa yang ada di hatinya.

Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; (4) Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka

TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu,  
Kejadian 4:3,4 (TB)

Ayat di atas mengatakan bahwa ketika tiba masa penuaian, itulah waktu untuk datang dan mempersembahkan korban.

**And it cometh to pass at the end of days** that Cain bringeth from the fruit of the ground a present to Jehovah; Genesis 4:3 (YLT)

(Dan ketika waktu berlalu pada penghujung hari-hari (masa penuaian) itu Kain membawa persembahan hasil tanah kepada Yehuwa).  
Kejadian 4:3.

Secara literal, pada akhir masa (panen) atau akhir tahun penuaian. Bagaimana seekor hewan setahun per keluarga berkembang menjadi seratus dua puluh ribu domba dan dua puluh dua ribu lembu dipersembahkan oleh seorang raja? Manusia rela mengorbankan anak mereka sendiri untuk menyenangkan ilah yang mereka bayangkan. Apa yang Alkitab katakan?

**Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkankah anak sulungku karena pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri?"** (8) "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:7-8 (TB)

Allah rindu agar umat-Nya percaya kepada-Nya dan menerima karunia-Nya untuk taat. Ia tidak menghendaki korban untuk menyenangkan-Nya. Sebuah ayat hadir dalam benak saya merespon hal ini sebagai berikut:

Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Ibrani 9:22 (TB)

Mengapa taurat mengajarkan kita bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada remisi, pengampunan, atau pembebasan? Karena taurat adalah cermin yang menunjukkan apa yang ada di dalam hati manusia.

Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa. Roma 3:20 (TB)

Itu bukanlah dengan mempersembahkan korban dari taurat sehingga manusia dibenarkan namun dengan melihat bahwa mempersembahkan korban adalah kecenderungan alamiah kita kemudian bertobat dari dosa ini. Taurat membuka bibit sehingga itu dapat diakui. Bukan Allah yang meminta bahwa “tanpa penumpahan darah” tidak mungkin ada pengampunan namun oleh karena manusia yang mempercayainya dan dia tidak mungkin percaya Allah akan mempercayai mereka kecuali ia mempersembahkan korban. Bagi mereka yang bertelinga hendaklah mereka mengerti.

Jadi hukum yang berhubungan dengan korban memberikan kepada kita pengetahuan akan keberdosaan hati manusia. Kita mengingat apa yang Alkitab katakan:

Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; Yeremia 7:22 (TB)

Satu-satunya cara yang mungkin untuk menyelaraskan pernyataan ini dengan semua yang tertulis di dalam kitab Taurat adalah dengan memahami bahwa kitab Taurat merupakan cermin kedalam sebuah kedamaian yang didasarkan pada pikiran manusia dan menunjukkan kepadanya bahwa dosa ini berada dalam diri-Nya.

Meskipun kecenderungan alamiah manusia yang jahat menginginkan korban dan membunuh seseorang untuk menenangkan Allah, melalui kejahatan ini, Allah sanggup untuk mendidik manusia mengenai kerlaannya untuk mengampuni mereka dan menunjukkan jalan kepada Mesias untuk datang dan mendemonstrasikan tabiat sang domba. Penyingkapan tabiat ini akan merubah hati manusia kembali kepada Allah. Karena tabiat Allah dinyatakan dalam Kristus yang mengubah hati manusia terhadap Allah

dan menyatukannya, Inilah yang Kristus dapat katakan pada malam sebelum kematian-Nya:

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. (4) Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:3, 4 (TB)

Jika Kristus menyelesaikan pekerjaan yang Bapa berikan kepada-Nya untuk dilakukan malam sebelum kematian-Nya maka Allah tidak membutuhkan Anak-Nya untuk mati, Ia hanya perlu menunjukkan kepada kita karakter kasih dan kemurahan-Nya. Manusia memerlukan Kristus untuk mati karena dalam keadaan berdosa kita, tidak ada noda pengampunan tanpa penghukuman. Bagi kita, menerima pengampunan dari Allah, umat manusia harus menyaksikan kematian Yesus. Karena-Nya sebelum Yesus mati Ia berseru.

Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "**Sudah selesai.**" Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya. Yohanes 19:30 (TB)

Apa yang telah digenapi? Ia telah melaksanakan pekerjaan yang diperlukan manusia untuk melihat agar percaya mereka dapat diampuni. Dengan cara ini Allah memerintahkan korban, karena manusia perlu untuk melihatnya dan percaya bahwa seseorang telah mati sebagai ganti mereka.

Untuk memahami pentingnya kebenaran dari pertanyaan ini adalah dengan menghadirkan Salib Kristus dalam sebuah cahaya yang berbeda; cahaya yang bergitu murni, begitu berharga dan sangat membebaskan. Akankah Anda melangkah menuju terang ini?

## 6. Kita Memiliki Hukum

Dalam sebuah percakapan dengan para pemimpin Israel, Yesus berkata:

**Iblislah yang menjadi bapakmu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapakmu.** Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44 (TB)

Ketika para pemimpin Israel berbicara dengan Yesus, mereka mengucapkan perkataan dari Setan karena Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Setan adalah bapa mereka dan melakukan keinginan dari Setan bapa mereka. Kalimat dari para pemimpin Yahudi mencerminkan pikiran Setan dan segenap pemahaman manusia terhadap keadilan.

Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya: "**Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati**, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah. Yohanes 19:7 (TB)

Tetapi seorang di antara mereka, yaitu Kayafas, Imam Besar pada tahun itu, berkata kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa-apa, (50) dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa." Yohanes 11:49, 50 (TB)

Para pemimpin Israel menghakimi Yesus di dalam hati mereka. Menurut pembacaan taurat, Yesus layak mati. Nikodemus tertarik akan pertanyaan rekannya dalam pertanyaan berikut:

"Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang, sebelum ia didengar dan sebelum orang mengetahui apa yang telah dibuat-Nya?" Yohanes 7:51 (TB)

Mereka dapat membunuh Yesus lebih awal kecuali karena kontrol Roma atas negara mereka.

Kata Pilatus kepada mereka: "Ambillah Dia dan hakimilah Dia menurut hukum Tauratmu." Kata orang-orang Yahudi itu: "Kami tidak diperbolehkan membunuh seseorang," Yohanes 18:31 (TB)

Cara para pemimpin menginterpretasi taurat Musa dilakukan untuk membebaskan hukuman mati bagi mereka yang melanggar hukum itu. Banyak hukum yang berkonsekuensikan pelontaran batu. Ketika Yesus menginterpretasi hukum Musa, Ia menggunakan hukum itu dengan cara yang berbeda.

Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. (4) Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. (5) **Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?**" (6) Mereka mengatakan hal itu untuk mencoba Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. (7) Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: **"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."** (8) Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. (9) Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. (10) Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: **"Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?"** (11) Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: **"Aku pun tidak menghukum engkau.** Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." Yohanes 8:3-11 (TB)

Orang Farisi menangkap basah seorang wanita (dan seorang pria pada kasus tersebut). Menurut pemahaman mereka tentang hukum, wanita itu harus dilontari dengan batu sampai mati. Yesus menulis di pasir agar memberikan keyakinan. Ia menyampaikan bahwa mereka perlu hidup tanpa

dosa agar memiliki hak moral untuk melontari wanita itu dengan batu, mereka menyadari dosa mereka sendiri.

Bukannya memohon pengampunan, mereka menghukum diri mereka sendiri dan mengendap-endap meninggalkan hadirat-Nya. Ia dengan berlimpah mengampuni dosa wanita itu dan mengajak ia untuk tidak melakukan dosa lagi. Hal ini membawa kelegaan dan syukur bagi Juruselamatnya. Kristus menggunakan taurat untuk menyelamatkan ketika orang Farisi menggunakannya untuk membunuh.

Hal ini menyingkap perbedaan antara keadilan Allah dan keadilan Setan. Banyak orang percaya bahwa keadilan Allah memuntut kematian. Mereka percaya bahwa kasih karunia dan keadilan berlawanan satu dengan yang lain dan ketika kasih karunia Allah sepertinya mengulurkan tangan hukum-Nya untuk menggilas mereka yang berdosa.

Mari kita renungkan ayat berikut:

[1] Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu,

[2] Kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu. Psalm 89:15

Perhatikan koma setelah kata tahta. Tanda koma memisahkan dua kalimat yang masing-masing berdiri sendiri di mana kalimat yang kedua menjelaskan kalimat yang pertama. Itu berarti bahwa penjelasan keadilan Allah adalah untuk menyatakan belas kasih. Keadilan adalah untuk melakukan hal yang benar bagi Allah untuk menunjukkan belas kasih di dalam terang kebenaran. Pertanyaan yang muncul adalah seberapa panjang dan lamakah kasih karunia Allah bertahan?

Sebab TUHAN itu baik, **kasih setia-Nya untuk selama-lamanya**, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun. Mazmur 100:5 (TB)

Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (2) Bersyukurlah kepada Allah segala allah! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (3) Bersyukurlah kepada Tuhan segala tuhan! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (4) Kepada Dia yang seorang diri

melakukan keajaiban-keajaiban besar! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (5) Kepada Dia yang menjadikan langit dengan kebijaksanaan! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** Mazmur 136:1-5 (TB)

Dari sudut pandang Allah, kasih karunia-Nya tidak pernah berakhir, namun bagi mereka yang menolak-Nya tidak ada ilah yang murah hati, sehingga mereka menanti untuk dihukum karena dosa-dosa mereka dan Allah mengizinkan pilihan mereka yang salah untuk menyusul mereka, itulah yang menyebabkan pemahaman keadilan mereka dipenuhi.

Bangsa-bangsa terbenam dalam pelubang yang dibuatnya, kakinya tertangkap dalam jaring yang dipasangnya sendiri. Mazmur 9:16 (TB)

Apa hukuman Allah bagi orang jahat? Ia membiarkan mereka terjatuh ke dalam konsekuensi keputusan mereka sendiri. Ia tidak mencegah hal ini terjadi. Itulah hal yang benar untuk dilakukan bukan? Jika mereka memohon belas kasih, maka Allah dapat mengaruniakannya untuk menolong mereka melalui konsekuensi itu, namun bila mereka tidak mengharapkannya dan tidak memohonnya, maka mereka tidak akan menerimanya meskipun kasih karunia itu ditawarkan bagi mereka. Yang lebih menyedihkan lagi, banyak orang berpikir bahwa keadilan Allah seperti kita yang memiliki.

Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. Mazmur 50:21 (TB)

Jika keadilan Allah menuntut kematian, maka Allah adalah pencipta kematian. Jika Allah pernah berencana untuk mengambil kehidupan dari insan yang Ia ciptakan-Nya untuk melanggar hukum-Nya maka prinsip kematian berasal dari Allah. Namun bila kita memandang pada Yesus sebagai perwujudan Bapa yang kita dapat lihat hanyalah kehidupan. Kita tidak menemukan kematian.

Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, Yohanes 11:25 (TB).

Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup –itulah yang kami tuliskan kepada kamu. (2) **Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.** 1 Yohanes 1:1-2 (TB)

Allah tidak menciptakan dekrit kematian karena dosa. Dosa adalah kehancuran diri sendiri. Upah dosa adalah kematian. Itu merupakan upah yang diperoleh dari hubungan dengan dosa. Allah tidak membayar upah dosa namun dosa yang melakukannya. Alkitab tidak berkata upah UNTUK dosa adalah maut, tetapi upah DARI dosa adalah kematian. Perbedaannya sangatlah besar.

Alkitab menyingkapnya bagi kita melalui kisah-kisah yang terdapat di dalam Perjanjian Lama bagaimana dekrit kematian hadir ke alam semesta.

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Roma 15:4 (TB).

Setanlah satu-satunya yang dikandung dari dekrit kematian karena pelanggaran. Kita dapat mengamatinya di dalam kisah Daniel dan Gua singa bagaimana sebuah dekrit kematian di perkenalkan.

Darius, orang Media, menerima pemerintahan ketika ia berumur enam puluh dua tahun. (2) Lalu berkenanlah Darius mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; mereka akan ditempatkan di seluruh kerajaan; (3) membawahi mereka diangkat pula tiga pejabat tinggi, **dan Daniel adalah salah satu dari ketiga orang itu;** kepada merekalah para wakil-wakil raja harus memberi pertanggungjawaban, supaya raja jangan dirugikan. (4) Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang

luar biasa; **dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya.** (5) Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apa pun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya.

(6) Maka berkatalah orang-orang itu: **"Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!"** (7) Kemudian bergegas-gegaslah para pejabat tinggi dan wakil raja itu menghadap raja serta berkata kepadanya: **"Ya raja Darius, kekallah hidup tuanku!"**  
Daniel 6:1-7 (TB)

Kisah ini ditulis agar untuk pembelajaran kita. Darius adalah tipe Allah Bapa dan Daniel adalah tipe Kristus. Daniel adalah yang tertinggi posisinya setelah raja dan raja berpikir untuk menempatkan dia memerintah seluruh kerajaan.

Hal ini menciptakan kecemburuan di dalam diri mereka yang berada di bawah Daniel. Melalui kecemburuan ini, para pemimpin itu merancang dekrit kematian yang ditujukan kepada Daniel. Raja tidak merancang dekrit ini namun diusulkan kepadanya ia menandatangani tanpa mengetahui implikasinya. Allah mengetahui implikasi dari percobaan Setan untuk menghancurkan Kristus yang berada di atasnya. Setan cemburu kepada Anak Allah dan mempengaruhi banyak malaikat untuk bergabung dengannya untuk berusaha melenyapkan Kristus. Ketika Setan menarik umat manusia ke dalam perangkapnya, Allah mengizinkan rencana Setan dan mengakibatkan kematian Kristus. Kebanyakan dunia beranggapan bahwa kematian Kristus adalah untuk melampiaskan keinginan Setan untuk menghancurkan Kristus. Pada saat Setan berpikir bahwa itulah momen kemenangan terbesarnya, ia menyingkapkan rancangan pembunuhan dan semua simpati baginya di surga telah hilang.

Lalu sangat sukacitalah raja dan ia memberi perintah, supaya Daniel ditarik dari dalam gua itu. Maka ditariklah Daniel dari dalam gua itu, dan tidak terdapat luka apa-apa padanya, karena ia percaya kepada Allahnya. Daniel 6:24 (TB)

Raja Darius menjatuhkan vonis mati kepada mereka yang merencanakan kematian bagi Daniel. Ia menjatuhkannya seperti yang mereka harapkan terjadi kepada Daniel. Bapa kita di dalam surga, mengizinkan Setan untuk menerima kebinasaan yang ia ingin berikan kepada Kristus. Kristus berada di lubang singa menuju ke salib semalaman dan selama hari berikutnya.

Sebagaimana Daniel, Kristus keluar dari gua pada pagi kebangkitan dan mengalahkan mereka yang berusaha untuk membinasakan-Nya.

Inti dari cerita ini adalah mereka yang berada di bawah Anak Allah yang menandai ide kematian bagi mereka yang tidak menghormati Allah. Allah tidak menciptakan dan merencananya namun Ia mengijinkannya untuk menyingkap rancangan Setan yang tersembunyi dari siapapun. Hukum pemerintah Babilon di buat untuk menyediakan keadilan bagi raja. Itu merepresentasikan keadilannya. Namun, hal ini merupakan sebuah keadilan semu yang berakhir dengan pemusnahan mereka yang mencetuskannya. Dalam kisah dari Perjanjian Lama, kita melihat perbedaan antara keadilan sang raja dan salah seorang anaknya.

Maka setiap pagi berdirilah Absalom di tepi jalan yang menuju pintu gerbang. Setiap orang yang mempunyai perkara dan yang mau masuk menghadap raja untuk diadili perkaranya, orang itu dipanggil Absalom dan ditanyai: "Dari kota manakah engkau?" Apabila ia menjawab: "Hambamu ini datang dari suku Israel anu," (3) maka berkatalah Absalom kepadanya: "Lihat, perkaramu itu baik dan benar, tetapi dari pihak raja tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan engkau." (4) Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil." (5) Apabila seseorang datang mendekat untuk sujud menyembah kepadanya, maka diulurkannya tangannya, dipegangnya orang itu dan diciumnya. (6) Cara yang demikianlah diperbuat Absalom kepada semua orang Israel yang mau masuk menghadap untuk diadili perkaranya oleh raja, dan demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel. 2 Samuel 15:2-6 (TB)

Nama Absalom berarti *bapa kedamaian* namun jauh tersembunyi di bawah namanya, terdapat tabiat kebencian dan peperangan. Absalom menginginkan ayahnya untuk menghukum saudara tirinya Amnon yang secara seksual telah memperkosa saudarinya, Tamar.

Oleh karena raja Daud tidak menjatuhkan vonis kepadanya, Absalom membenci ayahnya dan memutuskan untuk menjatuhkannya.

Absalom menangani masalah ini sendiri dan mengeksekusi Amnon dengan keadilan yang ia rasa sepadan. Kemudian ia merencanakan untuk mengalahkan kerajaan Israel.

Tetapi ketika Absalom mendesak, diizinkanlah Amnon dan semua anak raja pergi beserta dia. (28) Lalu Absalom memerintahkan orang-orangnya, demikian: "Perhatikan! Apabila hati Amnon menjadi gembira karena anggur, **dan aku berkata kepadamu: Paranglah Amnon, maka haruslah kamu membunuh dia. Jangan takut. Bukankah aku yang memerintahkannya kepadamu? Kuatkanlah hatimu dan tunjukkanlah dirimu sebagai orang yang gagah perkasa!**". (29) Orang-orang Absalom memperlakukan Amnon seperti yang diperintahkan Absalom. Lalu bangunlah semua anak raja itu, mereka menaiki bagalnya masing-masing dan melarikan diri. 2 Samuel 13:27-29 (TB).

Setan yang wujud sebenarnya adalah Lucifer, tidak berbahagia dengan fakta bahwa Anak Allah yang dimuliakan. Ia merasakan ketidakadilan terhadap dirinya dan memutuskan untuk membinasakan Anak Allah.

Ketika sang Raja menginterfensi dan mejelaskan penghakiman-Nya, Lucifer berniat untuk menghancurkan kerajaan-Nya. Dia memenangkan banyak malaikat untuk berpihak kepadanya. Isu terkini adalah keadilan.

Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil." 2 Samuel 15:4 (TB)

Tuduhan Absalom bahwa raja tidak menyediakan keadilan atas perkaranya, namun tuntutan itu keliru. Sebelumnya kita membaca dalam kitab Samuel:

Demikianlah Daud telah memerintah atas seluruh Israel, **dan menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh bangsanya.** 2 Samuel 8:15 (TB)

Daud menyediakan keadilan bagi perkaranya, namun keadilan itu bukan keadilan yang Absalom pikir dibutuhkan. Daud menunjukkan belas kasih karena belas kasih Allah menyertainya dan mendirikan kerajaannya.

Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. (14) Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. (15) **Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya,** seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. (16) **Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya."** 2 Samuel 7:13-16 (TB)

Absalom tidak menginginkan sebuah kerajaan yang dibangun di atas keadilan yang memperlihatkan kemurahan. Ia menginginkan keadilan yang mengeksekusi orang bersalah tanpa belas kasih. Kisah ini merefleksikan perang yang sesungguhnya di surga. Setan meyakinkan banyak malaikat yang sudut pandanginya akan keadilan dibutuhkan untuk mengamankan kerajaan. Absalom meyakinkan rakyatnya akan idenya tentang keadilan, bahwa keadilan akan meningkatkan kerajaan dan mencuri hati rakyat Israel. Setan mencuri hati para malaikat dan sisa dari para malaikat lainnya memiliki rasa ingin tahu idenya dan simpatik kepadanya. Kita tahu ini dan karena Setan tidak sepenuhnya di halau dari surga hingga ia membunuh Anak Allah. Itu terjadi setelah ia dicampakkan ke bumi.

Lukas 10:18 (TB) Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit.

**Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi.** Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. (5) Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya. Wahyu 12:4-5 (TB)

Setan telah merampas sepertiga dari para malaikat untuk bersama dengannya secara fisik. Ia menyerang gereja di bumi dan mencoba untuk menelan anaknya yang adalah Anak Allah yang lahir di Bethlehem. Itu terjadi setelah kembali ke surga, lalu Setan dicampakkan dari pikiran semua malaikat yang ada di surga.

Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, (8) tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. (9) **Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.** (10) Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Wahyu 12:7-10 (TB).

Telah terjadi peperangan pada mulanya antara Kristus dan para malaikat-Nya dan Setan beserta para malaikatnya. Sepertiga dari mereka, mengikuti Lusifer ke dalam kegelapan dan meninggalkan surga.

Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, Yudas 1:61

Itu benar bahwa Allah mencampakkan mereka keluar namun mereka terbuang oleh dusta yang mereka mulai percaya (Wah. 12:4). Allah memberikan kepada mereka keinginan dari hati mereka. Mereka berpikir

bahwa Allah adalah Allah yang kasar dan tidak berbelas kasih dan mereka melarikan diri dari pandangan yang salah akan Allah.

Setan mencoba untuk mendirikan tahtanya sendiri yang termasuk idenya yang berbeda akan keadilan. Ia ingin menguasai seluruh ciptaan Allah.

Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: **Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah**, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. (14) Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi Yesaya 14:13-14 (TB).

Kisah Absalom mengindikasikan seluruh bangsa yang terpengaruh oleh idenya akan keadilan.

Faktanya adalah Setan masih dapat datang ke surga sebagai perwakilan bumi yang mengindikasikan bahwa idenya tidak sepenuhnya dipahami bahkan oleh malaikat di surga.

Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN dan di antara mereka datanglah juga Iblis. (7) Maka bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi." Ayub 1:6-7 (TB)

Kehadiran Setan pada pertemuan kerajaan memiliki keserupaan dengan tindakan Absalom dalam mengambil gundik ayahnya dan menyalurkan keturunannya kepada mereka dalam merusak garis keturunan raja.

Lalu jawab Ahitofel kepada Absalom: "Hampirilah gundik-gundik ayahmu yang ditinggalkannya untuk menunggu istana. Apabila seluruh Israel mendengar, bahwa engkau telah membuat dirimu dibenci oleh ayahmu, maka segala orang yang menyertai engkau, akan dikuatkan hatinya." (22) Maka dibentangkanlah kemah bagi Absalom di atas sotoh, lalu Absalom menghampiri gundik-gundik ayahnya di depan mata seluruh Israel. 2 Samuel 21, 22 (TB).

Ucapan Setan merupakan buah pikiran yang mempengaruhi seluruh alam semesta. Hingga benih pembunuh melawan Anak Allah yang tertanam dalam diri Adam terwujud 4000 tahun kemudian pada penyaliban Kristus,

maksud Setan tidak sepenuhnya di ketahui. Hal ini mengizinkan Setan untuk menyamakan dirinya dengan Allah. Selama Setan dapat menutupi identitas aslinya, ia memiliki kuasa untuk menipu seperti apa Allah itu.

Ia memiliki kuasa karena ia adalah malaikat pertama dan malaikat lainnya menaruh kepercayaan dalam pengetahuannya tentang Allah. Ini yang mengijinkannya untuk membingkai kejahatannya melalui hukum Allah.

Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merancang bencana berdasarkan ketetapan? Mazmur 94:20 (TB)

Setan duduk di tahta kejahatan dan menggunakan hukum Allah untuk menuntut dekrit kematian bagi pelanggaran hukum.

Kisah Daniel dalam gua singa menyingkap proses ini. Kisah Absalom menunjukkan isu keadilan yang lebih baik untuk mengamankan jantung kerajaan. Semua kisah ini merefleksikan peperangan yang telah dimulai di surga dan kemudian datang ke bumi. Isu dalam konflik ini belum berubah.

Namun setelah kematian Kristus, Setan telah menyatakan maksud sesungguhnya. Kristus menyingkapnya kepada semesta alam karakter sejati Allah yang pengasih. Kristus menunjukkan bahwa Allah mengasihi musuh-Nya; Ia tidak membalas kejahatan dengan kejahatan dan Ia dengan rendah hati menyerahkan diri-Nya kepada kematian yang paling mengerikan tanpa pembelaan diri. Setan dan perlakuan para agennya terhadap Kristus di bumi menyatakan sifat aslinya. Pernyataan Kristus dari Allah menghancurkan kerajaan yang memiliki kuasa kematian.

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, **supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut**; Ibrani 2:14 (TB).

Orang-orang Farisi terinfeksi dengan ide Setan akan keadilan. Inilah sebabnya mereka berniat untuk membunuh Kristus. Kristus tidak mencoba untuk membunuh mereka ataupun mengancam membunuh mereka.

Lalu Imam Besar itu berdiri dan berkata kepada-Nya: "Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" (63) Tetapi Yesus tetap diam. Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: "Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak." (64) Jawab Yesus: **"Engkau telah mengatakannya. Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit."** (65) Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: "Ia menghujat Allah. Untuk apa kita perlu saksi lagi? Sekarang telah kamu dengar hujat-Nya. (66) **Bagaimana pendapat kamu?" Mereka menjawab dan berkata: "Ia harus dihukum mati!"** Matius 26:62-66 (TB)

Ketika Yesus menceritakan kepada orang Farisi akan kedatangan-Nya dalam kemuliaan, Kristus hanya menyatakan bahwa mereka akan melihat-Nya. Di sisi yang lain, mereka menghakimi Kristus untuk mati. Perbandingan yang keji. Terdapat bukti bagi mereka yang mencarinya. Keadilan Allah tidak menuntut kematian tetapi sistem keadilan Setan menuntut kematian. Allah mengizinkan Anak-Nya mati untuk membuktikan kebencian Setan dan sistem keadilan kerajaannya.

Dalam konteks ini, arti Salib ditrasformasikan. Allah tidak menuntut kematian Kristus untuk memenuhi keadilan. Namun manusia mengatakan bahwa kita memiliki hukum – kita sebagai manusia memiliki hukum yang terukir di dalam hati kita yang menuntut kematian agar pengampunan diberikan.

tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. (24) Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Roma 7:23-24 (TB)

Maukah Anda bebas dari hukuman mati ini? Maukah Anda bebas dari sistem keadilan yang menuntut kematian bagi para pelanggarnya? Pandanglah pada Yesus dan lihatlah upah penebusan yang kita semua pahami disyaratkan agar keadilan terpenuhi. Itulah keadilan Setan yang terpenuhi di Salib karena ia adalah penculik yang mencuri hati anak-anak

Allah dan menuntut tebusan. Kita sebagai yang diculik percaya kepada si penculik bahwa hanya inilah cara bagi kita agar bebas yaitu membayar tebusan kematian. Allah tidak menentukan harga tebusan namun Setanlah yang melakukannya.

## 7. Sama seperti Musa meninggikan Ular di Padang Gurun.

Kematian Yesus dilatarbelakangi oleh ide Setan untuk memenuhi akan keadilan agar umat manusia menerima bahwa Allah akan mengampuni mereka, kini kita siap untuk menguji firman Yesus yang berkaitan dengan ular dan di atas tiang.

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, John 3:14

Bagi banyak pelajar Alkitab, hubungan antara Yesus yang di tempatkan di atas sebuah salib dan ular yang ditinggikan di atas sebuah tiang kelihatannya cukup misterius. Bagaimana dua hal ini berhubungan?

Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan. 5 **Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."** (6) **Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.** (7) Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: **"Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami."** Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. (8) Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: **"Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup."** (9) Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; **maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.** Bilangan 21:4-9 (TB)

Penyebab datangnya ular adalah karena persungutan. Mereka membuka pagar pelindung.

Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa mendobrak tembok akan dipagut ular. Pengkhotbah 10:8 (TB)

Mereka yang menghormati Allah dengan memelihara hukum-Nya memperoleh perlindungan dari para malaikat-Nya. Ketika orang-orang dengan keras hati melanggar hukum-Nya para malaikat tidak mampu melindungi mereka dengan mudah.

Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka. Mazmur 34:8 (TB)

Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya. Mazmur 111:10 (TB)

Allah tidak mengirim ular namun Allah mengijinkannya untuk datang karena para malaikat-Nya tidak mampu melindungi mereka lagi karena mereka melanggar hukum-Nya. Namun manusia menganggap Allahlah yang mengirim ular-ular itu. Pemahaman mereka akan keadilan adalah bahwa setiap pelanggaran harus dihukum. Jadi mereka pikir bahwa Allah aktif membunuh mereka karena dosa mereka. Musa di perintahkan untuk membuat ular perunggu. Logam ini sangatlah penting karena bukan logam yang terjadi secara alami di dalam tanah. Logam ini merupakan logam campuran dua logam yang Allah ciptakan yaitu tembaga dan seng. Salah satu anak dari Kain yang menciptakan perunggu.

Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama. Kejadian 4:22 (TB)

Perunggu adalah logam yang dibuat oleh manusia yang di ambil dari elemen yang diciptakan oleh Allah dan dipadukan. Perunggu adalah logam yang terkadang memiliki implikasi negative dalam Alkitab. Di bahwa daftar kutukan akibat ketidaktaatan, Alkitab mengatakan hal ini:

Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang di bawah pun menjadi besi. Ulangan 28:23 (TB)

Setelah mendaftarkan kemurtadan Israel dan pelanggaran mereka akan hukum, Allah berfirman:

**"Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; mereka semuanya adalah ibarat tembaga, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; mereka seperti sanga perak. Yehezkiel 22:18 (TB)**

Ular yang terbuat dari perunggu merepresentasikan keadilan dari si ular yang terbuat dari tangan manusia. Ular adalah symbol dari Setan.

**Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Wahyu 12:9 (TB)**

Setelah beberapa orang Israel telah terbunuh oleh ular dan bertobat dari persungutan mereka, mereka percaya bahwa dosa telah diselesaikan. Mereka mengakui ular yang ditinggikan sebagai pemusnah dosa mereka.

Mereka yang terbunuh merupakan kurban bagi dosa-dosa mereka. Melalui ide perunggu buatan manusia, Allah sanggup untuk mendidik mereka bahwa mereka dapat menerima pengampunan bagi dosa-dosa mereka karenanya mereka disembuhkan. Mereka tidak mampu memahami bahwa ide mereka akan keadilan berasal dari Setan, maka Allah menggunakan ide keadilan mereka dan memimpin mereka kepada pertobatan dan kesembuhan.

Dengan cara yang sama, Kristus ditinggikan dan dikelilingi oleh keadilan si ular agar kita dapat melihat salib dan percaya kita dapat diampuni. Hanya melalui kematian Anak Allah menyanggupkan kita sebagai umat manusia percaya bahwa Allah akan mengampuni kita dan karenanya inilah harga tebusan yang membebaskan pikiran kita

Di dalam kondisi alamiah kita, Yesus menyediakan sebuah penebusan untuk dosa-dosa kita. Penebusan ini dilambangkan oleh ular perunggu. Mengapa demikian? Karena itulah harga bagi penculik demi kebebasan kita. Demikianlah pemenuhan keadilan si ular dan dibuktikan dengan perunggu.

Perunggu bukanlah ciptaan surga namun ciptaan manusia dan lebih mendetail berasal dari keturunan Kain.

Pada bab ini, Anda sedang dihadirkan dengan sebuah pendekatan segar untuk memahami mengapa Kristus harus mati bagi dosa-dosa kita. Gereja Kristen merupakan *adamant* (suatu yang tak tergoyahkan) yang baginya Allah syariatkan kematian Anak-Nya untuk mati demi keselamatan kita. Dan Alkitab nyatakan dengan jelas.

Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telinga; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. Mazmur 40:7 (TB)

Allah tidak menuntut kematian ini namun Ia tahu bahwa sekali kita jatuh ke dalam tangan Setan, Ia tidak dapat meyakinkan kita bahwa Ia mau mengampuni kita kecuali Anak-Nya mati menggantikan kita.

Jika Allah menuntut kematian dari Anak-Nya sendiri maka persembahan kurban akan memahkotai penyembahan kepada Allah selamanya. Akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Melalui kematian Kristus segenap prinsip dari persembahan kurban demi dosa telah berakhir.

Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu **Ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan**; Daniel 9:27a (TB)

Kristus menghentikan persembahan kurban. Kristus telah ditinggikan dan Ia menarik semua orang datang kepada-Ku (John 12:32). Sekali system kita keadilan perunggu terpenuhi dan kita menerima pengampunan, kita dapat menerima Roh Allah untuk tinggal di dalam hati kita dan pikiran kita diubah. Kita tidak lagi berada di bawah bimbingan seorang guru. Sekali pikiran kita telah diubah, kita tidak lagi memukul batu namun berfirman kepadanya.

"Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; **katakanlah di depan mata mereka**

**kepada bukit batu itu supaya diberi airnya;** demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya." Bilangan 20:8 (TB)

Sayangnya Musa tidak mengikuti petunjuk Allah dan berbicara kepada batu. Persungutan umat itu membuatnya marah dan ia memperlihatkan simbol dari kurban dengan memukul batu. Demikianlah kelanjutan dari pemahaman yang salah akan keadilan dan bagaimana harus memenuhinya. Karenanya Allah harus mengijinkan Musa mati sebelum ke surga. Umat Israel harus melihat bahwa ide ini salah. Mereka perlu melihat bahwa Allah menginginkan mereka berbicara kepada-Nya dan secara sederhana memohon pengampunan tanpa ada ataupun yang terpukul.

Kelemahan ini pada manusia tidak membatalkan rencana Allah. Pada kenyataannya Ia bekerja dengan sistem keadilan kita untuk membawa kita kepada Kristus. Di dalam rancangan batu yang dipukul Allah menarik kita untuk percaya bahwa kita diampuni dan air kehidupan memancar dengan bebas dari Batu, Yesus Kristus.

dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus 1 Korintus 10:4 (TB)

Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. (25) Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. Galatia 3:24-25 (TB)

Pelayanan yang diberikan kepada Musa bagi bangsa yang tegar tengkul adalah untuk memperbesar keberdosaan manusia pada cermin huku Allah.

Pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. Namun demikian kemuliaan Allah menyertainya waktu ia diberikan. Sebab sekalipun pudar juga, cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga mata orang-orang Israel tidak tahan menatapnya. Jika pelayanan itu datang dengan kemuliaan yang demikian 2 Korintus 3:7 (TB)

Merupakan sebuah perkara yang mulia bagi seseorang untuk melihat keberdosaan dirinya. Kecenderungan manusia adalah dibutakan oleh kejahantannya sendiri, namun hukum yang diberikan melalui Musa membangunkan kita terhadap kebutuhan terbesar kita akan injil Kristus. Itulah cermin suci yang mendiagnosa kondisi kita yang sesat. Tanpa cermin ini kita tidak dapat diselamatkan karena kita tidak akan tahu kondisi kita yang mengerikan.

sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Yohanes 1:17 (TB)

Tentunya anugerah Kristus telah tersedia dari sebelum dasar dunia dan kita hari ini juga membutuhkan cermin di dalam hukum untuk mengajarkan kondisi kita yang sesat.

Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman, 2 Timotius 1:9 (TB)

Baik Taurat dan Injil telah bekerja bersama dari awal kejatuhan manusia hingga hari ini. Keduanya dibutuhkan untuk memulihkan hubungan manusia sepenuhnya dengan Allah.

Kisah dari ular tembaga sangatlah penting untuk banyak alasan. Itu menyingkapkan kepada kita bahwa Kristus ditinggikan untuk membayar tuntutan prinsip keadilan yang diperkenalkan oleh Setan dan dianut oleh umat manusia. Pada saat yang sama, jika kita menelusuri perunggu melalui ka'abah pada pusat penyembahan Israel, kita menemukan lebih banyak bukti bahwa Bapa pengasih kita tidak menginginkan Anak-Nya mati namun lebih memilih memberikan-Nya bagi kita agar kita percaya.

Ia, yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Romans 8:32 (TB)

## 8. Jalan-Mu Ya Allah di dalam Ka'abah

Sebagai seorang anak, saya mengingat tugas membaca Alkitab. Ketika pembacaan saya sampai di kitab Keluaran, saya merasakannya agak sukar. Membaca mengenai semua instruksi untuk membangun Ka'abah Allah merupakan hal yang melelahkan bagi seorang anak berusia 12 tahun. Namun di dalam instruksi ini, terdapat kebenaran berharga yang menjelaskan injil bagi kita. Ketika kita mengetahui sebuah gambar yang melukiskan ribuan kata, di sinilah terdapat gambar yang memberikan sebuah sudut pandang singkat dari Ka'abah.





Sangatlah menarik untuk mencatat logam-logam yang digunakan untuk perabotan Ka'abah.

Perabot	Logam	Letak
Mezbah Kurban	Perunggu	Pelataran
Bejana	Perunggu	Pelataran
Kaki Dian	Emas	Bilik Suci
Meja Roti Sajjian	Emas	Bilik Suci
Mezbah Pedupaan	Emas	Bilik Suci
Tabut Perjanjian	Emas	Bilik Maha Suci

Dinding Ka'bah terbuat dari papan emas dan diikat dengan gagang perak.

Haruslah engkau membuat untuk Kemah Suci papan dari kayu penaga yang berdiri tegak, (16) sepuluh hasta panjangnya satu papan dan satu setengah hasta lebarnya tiap-tiap papan. (17) Tiap-tiap papan harus ada dua pasaknya yang disengkang satu sama lain; demikianlah harus kauperbuat dengan segala papan Kemah Suci.

(18) Haruslah engkau membuat papan-papan untuk Kemah Suci, dua puluh papan pada sebelah selatan. (19) **Dan haruslah kaubuat empat puluh alas perak di bawah kedua puluh papan itu**, dua alas di bawah satu papan untuk kedua pasaknya, dan seterusnya dua alas di bawah setiap papan untuk kedua pasaknya. (29) **Papan-papan itu haruslah kausalut dengan emas, gelang-gelang itu haruslah kaubuat dari emas sebagai tempat memasukkan kayu-kayu lintang itu**, dan kayu-kayu lintang itu haruslah kausalut dengan emas. Kel. 26:15-19, 29 (TB)

Tirai bagian dalam dari Ka'abah diikat dengan emas. Sedangkan tirai bagian luar diikat dengan perunggu.

"Kemah Suci itu haruslah kaubuat dari sepuluh tenda dari lenan halus yang dipintal benangnya dan dari kain ungu tua, kain ungu muda dan kain kirmizi; dengan ada kerubnya, ... (6) **Dan haruslah engkau membuat lima puluh kaitan emas dan menyambung tenda-tenda Kemah Suci yang satu dengan yang lain dengan memakai kaitan itu**, sehingga menjadi satu. Keluaran 26:1,6 (TB)

Juga haruslah engkau membuat tenda-tenda dari bulu kambing menjadi atap kemah yang menudungi Kemah Suci, sebelas tenda harus kaubuat. (8) Panjang tiap-tiap tenda harus tiga puluh hasta dan lebar tiap-tiap tenda empat hasta: yang sebelas tenda itu harus sama ukurannya. (9) Lima dari tenda itu haruslah kausambung dengan tersendiri, dan enam dari tenda itu dengan tersendiri, dan tenda yang keenam haruslah kaulipat dua, di sebelah depan kemah itu. (10) Haruslah engkau membuat lima puluh sosok pada rangkapan yang pertama di tepi satu tenda yang di ujung dan lima puluh sosok di tepi satu tenda pada rangkapan yang kedua. (11) **Haruslah engkau membuat lima puluh kaitan tembaga dan memasukkan kaitan itu ke dalam sosok-sosok dan menyambung tenda-tenda kemah itu, supaya menjadi satu.** (12) Mengenai bagian yang berjuntai itu, yang berlebih pada tenda kemah itu, haruslah setengah dari tenda yang berlebih itu berjuntai di sebelah belakang Kemah Suci. Keluaran 26:7-12 (TB)

Mereka yang dikuduskan oleh injil, karakternya telah dibersihkan dari perunggu. Kata-kata mereka adalah kata-kata yang murni.

Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti **buah apel emas di pinggan perak**. (12) Teguran orang yang bijak adalah seperti cincin emas dan hiasan kencana untuk telinga yang mendengar. Amsal 25:11-12 (TB)

The outside curtains of the sanctuary that still have bronze in them represent our flesh. These bronze threads will be purged out at the Second coming when our mortal bodies shall put on immortality.

Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, (52) dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. (53) **Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa**, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. 1 Korintus 15:51-53 (TB).

Kota Surgawi akan dibangun dari emas murni yang melambangkan karakter dari mereka yang akan tinggal di sana.

Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni. Wahyu 21:18 (TB)

maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya Wahyu 3:18 (TB)

Sebagaimana yang kita simak di bab sebelumnya, perunggu merupakan produk dari manusia (Kejadian 4:22). Itu melambangkan sebuah usaha untuk menggabungkan perkara dari Allah menurut pemikiran manusia. Cara Allah adalah melalui Ka'abah. Ketika kita melangkah dari bagian luar pelataran hingga ke Bilik Maha Suci, perunggu ditiadakan dan hanya emas dan perak yang tersisa. Ketika kita melangkah maju dalam perjalanan Kekristenan kita, kita segera meninggalkan pelataran di belakang karena itu ditinggalkan bagi bangsa lain.

Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. (2) **Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain** dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya." Wahyu 11:1-2 (TB).

Pelataran itu adalah bagi orang non Ibrani. Itu merupakan tempat di mana para pendosa terkontaminasi dengan pemikiran perunggu yang pertama kali mengenal Injil. Mezbah kurban melambangkan Salib Kristus. Salib dilambangkan oleh logam perunggu. Karena benda tersebut adalah buatan tangan manusia, itu merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan prinsip keadilannya. Setelah kita menemukan Salib Kristus yang membuat keberdosaan kita memenuhi cermin di dalam bejana perunggu.

Dibuatnyalah bejana pembersihan dan juga alasnya **dari tembaga**, dari cermin-cermin para pelayan perempuan yang melayani di depan pintu Kemah Pertemuan. Keluaran 38:8 (TB)

Ketika manusia memandangi diri mereka sendiri di dalam cahaya hukum, akal mereka akan penghakiman meningkat hingga ke titik di mana mereka hidup mereka putus asa. Ketika Roh Kristus hadir, maka kita insaf.

Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; Yohanes 16:8 (TB)

Bagi mereka yang sungguh percaya bahwa Allah mengampuni mereka ketika mereka memandang tebusan dalam keputusan mereka ketika berdiri di samping mezbah kurban, kasih karunia melimpah bagi mereka, dan mereka mulai menerima emas yaitu iman sejati di dalam jiwa dan dibeli di dalam perapihan penderitaan.

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, Roma 5:20 (TB)

Ketika emas iman kita bertumbuh, perunggu dari pemikiran kita disingkirkan hingga akhirnya tidak ada lagi kesadaran akan dosa.

Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi, sebab mereka yang melakukan ibadah itu **tidak sadar lagi akan dosa** setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya. Ibrani 10:2 (TB)

Kemudian tidak ada lagi pemikiran untuk mempersembahkan kurban, tidak ada lagi 'pemukulan Batu' hanya 'berbicara kepada Batu'.

Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. (4) **Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.** (5) Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "**Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki** -- tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku -- (6) Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. (7) Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." (8) Di atas Ia berkata: "Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya" -- meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat --. (9) **Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.** (10) Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus. Ibrani 10:3-10 (TB)

Yesus mati hanya sekali bagi kita semua sebagaimana dilambangkan oleh ular perunggu di mezbah perunggu. Tetapi sekali kita dipenuhi oleh Roh, Salib mengalihkan sebuah fokus yang sepenuhnya berbeda. Penekanannya adalah keindahan penyangkalan diri Kristus dan pernyataan karakter Bapa di dalam Dia. Mezbah kurban (memukul Batu) digantikan dengan mezbah pedupaan (berbicara kepada Batu). Darah Kristus yang tercurah di Kalvari di bawa ke dalam konteks pencurahan darah Kristus di Getsemani di mana Yesus menggenapi misi yang Bapa-Nya tugaskan.

Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4 (TB)

Pandanglah ke atas dan hiduplah pendosa yang terkasih, Allah tidak mengutus Putra-Nya ke dunia ini untuk menghakimi dunia (Yohanes 13:16-17). Dalam rancangan mezbah emas, Allah mengirim Putra-Nya untuk menyatakan karakter-Nya dan mengangkat kesalahan kita ke atas diri-Nya sendiri agar kita percaya pada pengampunan Allah.

Bapa kita terkasih tidak mengutus Putra-Nya untuk mengatakan kepada kita “inilah yang akan Ku-lakukan kepadamu karena dosa-dosamu namun aku telah memutuskan untuk ‘menyembelih’ putra-Ku dari pada murka-Ku”. Bapa seperti apa yang akan melakukan hal ini kepada anaknya? Ujilah kembali Salib dari ranah emas dan lihatlah kasih yang begitu berharga sehingga Anda akan menangis karena suka cita yang murni.

Ketika Anda keluar dari pelataran perunggu memasuki bilik Suci dari emas dan perak, Anda akan melihat keadilan Allah sangatlah berbeda dengan keadilan manusia. Kita diberitahukan bahwa:

Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya. 8 Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. 9 Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. 10 Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, 11 demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya. 12 Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan. 13 Sebagai

ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi TUHAN, sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap. Yesaya 55:7-13 (TB)

Merupakan doaku yang sungguh-sungguh bahwa Anda akan melihat Salib Kristus di dalam terang yang lebih luas dan indah yang dimurnikan dari keadilan perunggu manusia berdosa dan malaikat yang jatuh. Datanglah pada cahaya indah dari kasih Bapa kita di mana kasih Agape memiliki kuasa untuk melenyapkan semua ketakutan.

Anugerah Ajaib, Betapa manis terdengar  
Yang menyelamatkan seorang yang malang sepertiku  
Dahulu kusesat, kini ditemukan  
Dahulu aku buta, kini melihat  
Anugerah itulah yang mengajar hatiku takut  
Dan karena anugerah, ketakutanku lenyap  
Betapa bernilainya anugerah terlihat  
Saat pertama aku percaya  
Melewati banyak bahaya, usaha dan jebakan  
Kita telah taklukkan  
Anugerah itulah yang membawa kita selamat sejauh ini  
Dan Anugerah akan memimpin kita pulang  
Dan Anugerah akan memimpin kita pulang

## 9. Selah

Untuk Juruselamatku yang terkasih, Engkau datang kepadaku di dalam kekelaman dosaku. Engkau menjamin pengampunan Bapa melalui cara yang dapat aku terima dan pahami. Aku menangis karena pedihnya derita yang Engkau jalani bagiku. Dipenuhi dengan belas kasih Bapa, Engkau memberanikan diri memasuki gelapnya dunia ini untuk menyelamatkan domba-Mu yang malang dan sesat.

Betapa lambannya hati untuk memahami kenyataan yang telah Engkau lakukan. Keabadian tidak dapat menyingkapnya kepadaku kedalaman kasihmu. Kasihmu bagaikan mata air yang tidak pernah berhenti mengalir yang akan selalu kuteguk dan tidak bosan dengan rasanya.

Adalah keinginanmu untuk mengikutiMu, Domba berharga, kemanapun Engkau pergi. Engkau telah membeli dengan harga yang tak ternilai. Meskipun terkadang aku merasa begitu tidak layak menerima kasih-Mu, Aku percaya Engkau tidak akan pernah meninggalkanku ataupun membiarkanku. Terima kasih oleh karena mengutus bagiku Roh-Mu yang berharga untuk menghibur dan memberkatiku.

Juruselamat yang terkasih aku sangat merindukan agar mereka yang Engkau berikan bagiku dalam pesan ini bersama-sama dengan kami di dalam kerajaan Bapa. Aku merasakan kasih-Mu bagi mereka di dalam hatiku dan memiliki kerinduan besar untuk keselamatan mereka. Aku berterima kasih oleh karena dapat merasakan kasih-Mu bagi anak-anak-Mu dan bersatu dengan-Mu di dalam kerinduan-Mu agar dunia dengan benar mengenal Bapa kami.

Anugerahkanlah kiranya Roh-Mu yang manis sehingga saya dapat memuliakan-Mu sebagaimana Engkau memuliakan Allah bagi kami. Kiranya Engkau diwujudkan di dalam raga kami sehingga hati manusia dapat menerima penebusan oleh karena Engkau telah melaksanakan bagi kami pekerjaan pendamaian.

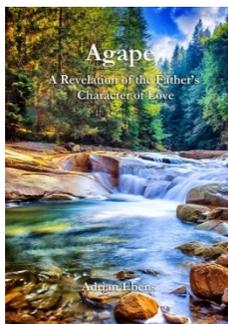
Anugerahkan bagi setiap kami yang membaca buku ini mata yang diurapi untuk melihat keindahan sejati dari Salib sehingga kami semua berhenti untuk takut disalibkan dengan-Mu sehingga semua lutut akan tertekuk dan setiap lidah mengaku bahwa Engkaulah Tuhan bagi kemuliaan Bapa kita terkasih.

Di dalam nama-Mu yang indah Yesus Kristus.

Amin.

Buku lain yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info) juga tersedia dalam bentuk *audiobook* untuk di unduh gratis.

## Agape



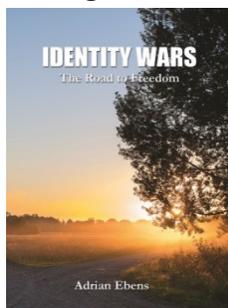
Melihat lebih dalam pada bukti Alkitab bahwa Allah dari Perjanjian Lama adalah sama dengan apa yang Yesus nyatakan di dalam Perjanjian Baru. Buku ini terinci dan merupakan ujian sistematis dari fakta yang menyediakan jalan singkat untuk melihat sejumlah kisah Alkitab yang belum disadari sebelumnya. Hanya 300 halaman, buku ini merupakan bacaan yang serius bagi yang mencari jawaban yang sesungguhnya. Sebuah karya Besar dalam genggam tangan Anda.

## Kasih Murni



Pernikahan sebagai sebuah lembaga yang sedang berada di bawah ancaman serius. Mengapa begitu banyak orang yang mengalami pengalaman buruk dengan pernikahan dan hubungan pada umumnya? Kasih Murni meninjau hubungan yang murni yang digambarkan di dalam Alkitab untuk mencari perkara apa yang dapat kita pelajari mengenai hubungan pribadi untuk ditingkatkan dan diperkaya. Bervolume 44 halaman dikemas dengan prinsip vital untuk pernikahan yang sehat.

## Perang Identitas



Perang Identitas merupakan sebuah perjalanan untuk penemuan-diri. Merupakan sebuah undangan untuk mempelajari nilai Anda dalam konteks hubungan yang murni. Buku ini menyingkap prinsip-prinsip yang akan menolong Anda keluar dari pola pikir yang dikendalikan oleh peforma (*performance driven mindset*). Anda keluar dari dunia ini dan menemukan kebebasan pada hubungan terpenting.

## Salib yang Teruji dan Dialami

Mengapa Salib menjadi syarat?  
Siapakah yang mensyaratkannya?

Mengapa Salib penting bagi keselamatan kita?  
Apakah murka Allah terpuaskan oleh kematian  
Putra-Nya?

Apa keadilan Allah itu?  
Apakah keadilan Allah berbeda dengan keadilan  
kita?

Mengapa Yesus membandingkan diri-Nya  
dengan ular perunggu di atas tiang?

Apa yang ka'abah Israel katakan tentang Salib?